

SUNDAY COURIER

BATJALAH:
CIA-RDP82-00457R007600400002-6

Menghadapi Krisis Kabinet
(Hal. 3)

* Adakah Kepentingan Spesifik
Tionghoa?

(Hal. 4)

* Tentara dan Pemogokan

(Hal. 9)

* Negro Menuntut Hak²nja

(Hal. 11)



ISINJA :

- ★ Pendapat & Pemandangan Mingguan.
- ★ Menghadapi Krisi Kabinet.
- ★ Adakah Kepentingan Spesifik Tionghoa ?
- ★ Pemboman U.S.A. di Korea.
- ★ Kapital U.S.A. menjerbu Indonesia.
- ★ Hardi — Komponis Rakjat.
- ★ Quo Vadis Pendidikan Nasional ?
- ★ Tentara dan Pemogokan.
- ★ Nasib Bekas Pradjurit harus diperhatikan.
- ★ Negro menuntut hak-haknya.
- ★ Tamba-sia Tergila-gila pada pesinden.
- ★ Bagaimana XI India Mengang ?
- ★ Gerakan Wanita di Timur Tengah.
- ★ Tjerita Pendek.
- ★ Feuilleton, Flash Gordon, Film d.l.l.

Rakjat butuh beras murah, bukan meriam



MINGGU 1 APRIL

No.

13

TAHUN KE III

Pendapat & Pemandangan Mingguan

Menghadapi Kabinet Baru

KRISIS sudah berusia 1 minggu tetapi kabinet baru belum ada tanda2 akan dapat ditentukan dan orang pun belum mengetahui bagaimana program dan susunannya nanti. PNI sedang melakukan pembiltajaran dengan Masjumi dan belum ada berita, jang mewartakan, bahwa formateur sudah mulai melaksanakan perundungan2 dengan partai2 politik lainnya. Hasil pembiltajaran pertama antara PNI-Masjumi pun masih belum dapat diketahui.

Sementara ini PNI pun turut serta dalam panitia pekerja partai2 politik untuk menjususkan program bersama, sebagai dasar kerja sama antara partai2 politik. Pada umumnya semua partai politik di Indonesia turut serta, ketujuh Masjumi jang memolak untuk turut serta, sedang PSI tidak menjatakan pendirian.

Pada umumnya orang berpendapat, bahwa kabinet baru itu perlu segera dibentuk, karena kabinet jang lama itu telah mengadakan tindakan2 yang mengembalikan rupa2 ketegangan dalam masjariat. Dalam hal ini perlu diperhatikan adanya peraturan larangan mogok, jang menggunakan SOB sebagai dasar, dan ternjata menimbulkan sikap angkuh dari kaum madjikan, serta menimbulkan rasa gelisah dan penasaran antara kalangan kaum buruh. Rupa2 hal jang aneh telah terjadi, jang tidak menguntungkan usaha buat memperbaiki keamanan dan ketenteraan hidup umum.

Disingkap ini perlu djuga diperhatikan, bahwa tingkat upah dan gadjai pegawai negeri pun tidak seimbang lagi dengan keadaan tingkat ongkos hidup jang telah naik. Hal ini telah menimbulkan rupa2 keanehan dan hanja orang2 yang kuat bathimnya sadja, jang dapat menghindarkan diri dari tjerkenyaran setan korupsi. Keluh-kesah banjak didengarkan oleh mereka jang dijudur dan disingkap itu diatas kepala mereka ada menggantung duga "antjianan" rasionalisasi, jang menjatakan separoh djumlah pegawai negeri bakal dihitung dengan tidak ada ketentuan bakal mendapat pekerdjaaan lain.

Rasionalisasi adalah satu atjara dalam program kabinet jang lalu dan belum diketahui, apakah dioper dalam program kabinet baru nanti. Mengingat praktik rasionalisasi antara kalangan tentara, jang dapat dikata berakibat orang2 jang dirasionalisasi itu mendjadi "penganggur", maka timbul djuga kekuatiran antara kalangan pegawai negeri, bahwa rasionalisasi antara kalangan pegawai negeri itu nanti prakteknya pun serupa. Kegelisahan antara kalangan pegawai negeri ini pun telah menjebakkan penjangkalan kepala urusan pegawai negeri, bahwa separoh dari pegawai negeri akan dirasionalisasi. Tetapi penjangkalan ini belum dapat melengkapkan kegelisahan seluruhnya, apalagi rasionalisasi itu memang tertantum dalam program kabinet Natsir jl. Kegelisahan itu pun ada menimbulkan semangat "mumpung masih adas kesempatan" buat mentari penghasilan "extra". Sekalipun keadaan ini tidak umum, tetapi keadaan demikian itu tidak memperbaiki keadaan alat pemerintah.

Selanjutnya diandjurkan akan adanya pembangunan, pendukung daerah Indramaju

memperhebat produksi, tetapi tidak ada usaha untuk menimbulkan kegembiraan bekerja, kegembiraan berproduksi dengan ditukupi sjarat2nya dan diper mudahnya untuk mendapatkan sjarat2 itu. Banjak perusahaan kepuska bekerja dengan separoh tenaga, karena kekurangan atau sulitnya mendapat bahan. Malahan banjak sekalii perusahaan kerajinan keti dan tangguh sudah mulai gulung tikar. Apabila di djaman Republik di Djokja orang masih melihat adanya semangat membikin kertas sendiri untuk mengatasi kesulitan kertas, dalam djaman melaksanakan KMB kita melihat tidak ada semangat berproduksi serupa. Sekarang mestinya lebih mudah mendapatkan alat2 dan bahan2 untuk menjepurnakan produksi kertas daripada dalam djaman Republik di Djokja. Tetapi sekaliupan demikian, tidak ternampak adanya semangat untuk menangani sendiri produksi kertas dalam negeri.

Keadaan2 seperti dilukiskan diatas tadi tidak dapat diantapi lebih lama lagi, jadi perlu ada perbaikan atau pemuliharaan sebagai bekerja, kegembiraan bekerja dan membangun untuk menjelaskan negara dan Rakjatnya. Program dan susunan kabinet harus merupakan permuulan untuk dapat memulihara kegembiraan bekerja dan menimbulkan keamanan baru untuk membasi korupsi, jang sekiring ini mulai dianggap sebagai hal jang lunrah dan sebagai pembawaan djamam.

Program kabinet baru ini harus tegas ditujukan untuk membalikkan keamanan bekerja dan keamanan hidup bagi Rakjat-banjak Indonesia karena ada tindakan2 jang dapat mempermudah orang mendapatkan sjarat2 untuk bekerja, berproduksi. Susunan kabinetnya harus mendjamin pelaksanaan program jang baik itu, program jang dapat membangkitkan kerja-sama dan kesatuannya aksi semua tenaga nasional jang konstruktif untuk mengatasi segala matlamat kesulitan jang dihadapi sekarang ini dan untuk membasmi korupsi sampai pada akar2nya.

Menu Djawa

Apabila orang berkata, bahwa pulau Djawa adalah satu pulau jang subut dan kaja rupa2 barang makaran dan menghasilkan banjak matjam barang jang dibutuhkan oleh banjak negeri lain, tentuna tidak ada orang jang menjangkalan.

Indonesia terkenal sebagai negri jang mengexport banjak matjam barang, jang dibutuhkan di luar negeri dan Indonesia memang mempunyai export-surplus, lebih banjak mengexport dari pada mengimport.

Biasanya negeri jang lengkap mengexport daripada mengimport itu adalah negeri jang makmur, negeri jang kaja.

Tetapi tidak demikian dengan Indonesia. Jang kaja dan makmur ternjata bukan Rakjat-banjak Indonesia, tetapi orang2 modal raksasa Barat, bangsa bekas pendjadah, jang menguasai sumber2 kekayaan Indonesia.

Apakah akibatnya ini? Rakjat melerat, miskin dan menderita lapar.....

Menurut berita "Antara" Residen Mustafa dari Tjeribon menerangkan, apabila keadaan begini terus-menerus, maka sangat diakutarkan, umpanaman pendukung daerah Indramaju

hanja akan dapat mengedjapkan matanja dan mengobahkan anggotana sadja", karena kekurangan calorie untuk kerja bekerja tidak diswah.

Menurut keterangan dr. Patih, kepala djawatan kesehatan Djawa Barat, menu makanan penduduk Indonesia sangat labis, seolah-olah berada pada pinggir durjangan, jaitu tiba tjuhuk untuk tidak mati kelaparan.

Penjelidikan mengundjukan bahwa makanan penduduk di Djawa hanja terdiri atas:

450 gram koolhydraat,
12 gram gennuk
42 gram putih telor, jang sejuana mengandung 2050 calo-

rie. Penjelidikan itu mengundjukan bahwa penduduk Indonesia, supaya dapat bekerja berat membutuhkan 2600 calorie.

Demikianlah ada keterangan2 jang mengedjukan. Dikata mengedjukan, sebab keadaan demikian itu dapat timbul dalam satu negeri, jang mempunyai kelebihan export djumlah besar dan laporan2 perusahaan2 rakasa pada umumnya menjatakan telah mendapat keuntungan lebih besar daripada tahun2 jang suda.

Lebih mengetjewakan lagi jalah, bahwa keadaan jang sangat menjedihkan itu rupa2 tidak diketahui terlebih dahulu oleh kabine Natsir, jang telah maju kelebihan export djumlah besar dan laporan2 perusahaan2 rakasa pada umumnya menjatakan telah mendapat keuntungan lebih besar daripada tahun2 jang suda.

Menurut laporan bank terbesar pada Indonesia diberi tambahan pindjaman sebesar \$ 260.000 untuk keperluan alat2 perhubungan djauh (telecommunication). Pada bulan Oktober jl. telah diberikan lagi \$ 6.700.000 untuk keperluan beli mesin keruuk untuk memperbaiki keadaan pelabuhan2 di Indonesia. Kemudian telah disediakan uang sedjumlah \$ 17,1 djuta untuk keperluan tentara dan pembelian alat perang disediakan djumlah 34,5% dari anggaran belanja.

Dengan sanggada dikata rupa2 tidak diketahui terlebih dahulu oleh kabine Natsir jang telah bubar itu, karena apabila hal itu sudah diketahui dan dari anggaran belandongan tidak terlihat tegas akan diambilnya tindakan2 buat memperbaiki keadaan, maka sangat besarrlah dosis orang2 jang duduk dalam kabinet itu.

Keadaan jang ditutukan oleh residen Tjeribon dan oleh kepala Djawatan kesehatan itu pun menuntut disediakan lebih banjak uang untuk keperluan memperluas industrie dan menjepurnakan usaha2 mempertinggi hasil pertanian Rakjat. Keamanan hidup Rakjat-banjak Indonesia ternjata lebih terdjamak dengan adanya perbaikan2 waduk2 saluran2 air, pembagian rabuk, didikannya rupa2 industrie daripada..... membeli meriam, kapal terbang dan kapal perang.

Pembentuk kabinet pun perlu memperhatikan pengalaman kabine Natsir itu, apabila hendak membentuk kabine jang stabil dan tahan udji Rakjat-banjak. Kabine jang kurang memperhatikan kebutuhan dan keamanan hidup Rakjat-banjak sukar dapat tahan-udji.

Rol Exim Bank

Seperti pembajera seumumnya sudah mengetahui Exim Bank (U.S. Export-Import Bank) telah didirikan di Amerika Serikat untuk dapat memperbaiki dan mendjameni pasaran untuk barang2 industrie Amerika dan mendjamin mendapat barang-barang bahan murah untuk keperluan industrie Amerika. Exim Bank itu didirikan pada waktu krisis ekonomi mengamuk di dunia, jaitu Exim Bank didirikan dalam tahun 1934.

Tetapi dalam waktu belakangan ini Exim Bank ternjata

mendjadi alat untuk melaksanakan politik perang Amerika Serikat. Hal ini dapat dinjatkan pada keterangan USIS, tg. 23 Maret jl. Dalam bulletin USIS itu antara lain dikemukakan, bahwa Exim Bank, sedang ditujukan kearah menambah besar pembajera untuk luar negeri guna bahan2 strategis dan barang2 penting lainnya, jang di alami kekurangan dalam perseadaan buat usaha pembangunan pertahanan, negara2 merdeka.

Pengumuman itu rasanya tjuhup tegas, bahwa Amerika hanja suka memerintahkan Exim Bank memberi pindjaman pada "negara2 merdeka", jang telah berjandji buat tunduk pada politik umum Amerika Serikat. Menurut laporan bank2 itu setelah ditujuhnya semua negeri Atlantic Pact mendapat tambahan pindjaman dari Exim Bank.

Indonesia pun mendapat pindjaman sebesar \$ 52.245.000, jatah sebagian dari pindjaman \$ 100.000.000, jang telah digunakan selama bulan Juli 1950 sedjumlah \$ 22,1 djuta. Djumlah ini sebagian besar digunakan untuk membeli trucks buat lalu lintas di Djawa dan Sumatera.

Menurut laporan bank terbesar pada Indonesia diberi tambahan pindjaman sebesar \$ 260.000 untuk keperluan alat2 perhubungan djauh (telecommunication). Pada bulan Oktober jl. telah diberikan lagi \$ 6.700.000 untuk keperluan beli mesin keruuk untuk memperbaiki keadaan pelabuhan2 di Indonesia. Kemudian telah disediakan uang sedjumlah \$ 17,1 djuta untuk keperluan tentara dan pembelian alat perang disediakan djumlah 34,5% dari anggaran belanja.

Apabila orang memperhatikan keterangan Exim Bank jang sekarang digunakan untuk keperluan membejjai setara lebih tjetep usaha pertahanan negara,

makta tjuhup djelaslah, bahwa diperkenanannya Indonesia membeli trucks, alat2 ketra api, dan pesawat terbang Convair itu sesungguhnya tidak ditujukan buat kepentingan pembangunan Indonesia, tetapi terutama ditujukan untuk kepentingan persiapan perang, seusat dengan rentjana persiapan perang Amerika di Timur Djauh.

Ini pun mendjadi sebab, kelebihan kabine Natsir tidak dapat membalikkan saluran2 air, sehingga dapat menimbulkan banjak besar, jang memperbesar penderita Rakjat-banjak. Pun sudah tjuhup tetes, kenapa kabine Natsir tidak dapat menjedaikan uang untuk keperluan mendirikan pabrik2 kertas sendiri atau pabrik2 lainnya, jang dapat membiakkan lebih tinggi nilai dan harga hasil usaha Rakjat Indonesia.

Pindjaman Exim Bank itu dijadi tidak membawa berkah apa-apa pada Rakjat-banjak Indonesia, sebab ditujukan untuk kepentingan usaha persiapan perang Indonesia. Turut tersertai Indonesia dalam usaha persiapan perang, jang memaksanya menjedaikan uang untuk keperluan beji meriam, kapal perang dli, tjetep, lelah berakibat mendjadi lebih beratnya beban Rakjat-banjak. Hal ini telah berachir dengan diatuhnya kabine Natsir.

"SUNDAY COURIER"

Indonesia membutuhkan beras murah, pakaian murah, tidak begitu membutuhkan meriam, kapal perang atau bedil! Keamanan hidup Rakjat Indonesia lebih terjamin apabila ada tjuhup lapangan bekerjaa bagi Rakjat-banjak, jang mendjamin penghasilan lajuk buat menunjang penghidupan lajuk sebagai manusia.

Kurang Kertas

Menurut pengumuman "Antara", menteri penerangan demisionernya telah menjatakan, bahwa pembagian kertas untuk "barian" dan madjallah mulai 1 April 1951 akan diparoh.

Tindakan ini diambil, karena persediaan kertas koran ada sangat sulit. Dengan adanya tindakan tsb, maka mungkin sekali harian2 hanja diperbolehkan terbit dengan paling banjak dua halaman dengan paling banjak 6 kali dalam satu minggu, sedangkan madjallah akan diparoh djuga dengan mendukualikan waktu penerbitan atau mengurangi djumlah halaman sampeai separoh dari djumlah jang telah diberikan kepadanya lebih dahulu menurut Surat Izin Pembagian Kertas masing2.

Tindakan pemerintah ini ada sangat mengherankan karena menteri Penerangan dunulun selalu mengatakan, bahwa persediaan kertas tjuhup, jang sulit hanja pengirimannya. Sekarang mendakad sontak diambil tindakan untuk memperbaiki arti penting sekali selalu ditunda sadja? Siapakah jang berdasar dalam hal ini?

Kekurangan kertas ini terang membawa akibat jang merugikan bagi perkembangan demokrasi di Indonesia dan dijuga tidak menguntungkan usaha pemberantasan buta huruf, jang mempunyai arti penting sekali bagi pembangunan negara.

Paling aneh jalih, pada saat Indonesia menghadapi rupa2 provokasi, jang ditujukan untuk menjeret Indonesia dalam lingkungan pengaruh Amerika Serikat, mendakad sontak Indonesia mengalami kesulitan bersar dan kertas koran untuk membutikkan, bahwa Indonesia sangat tergantung daripada "bantuan" Amerika Serikat. Kekurangan bersar telah menimbulkan kegelsahan dan rupa2 "kekejauhan" dan untuk menjegah Rakjat Indonesia terdjeblos dalam perangkap provokasi diperlukan..... kertas koran.

Djadi kekurangan kertas koran ini ternjata dapat menguntungkan Amerika Serikat mendjalan kan siasat menjeret Indonesia masuk dalam lingkungan pengaruhnya. Semua ini telah terjadi, karena kurang waspadia alat pemerintah dan kabine Natsir.

"Sunday-Courier"

N.V. Uitgevers & Handel Mij.
"PERSATUAN"

PINTU BESAR 93, DJAKARTA
Redactie Telf: 855 Djak.
Advertentie) Telf: 854
Abonnementen) Telf: 854

1 Djilid R. 1.50

Typ. Druk. "PERSATUAN"
No. 780/1/B/42
1028/1/B/42
Oplaag 12.000 ex.

SUNDAY COURIER

TINDJAUNAN PARLEMEN

Menghadapi Krisis Kabinet

Djakarta, 28-3.

SEPERTI telah diterangkan duluan, bubarlah kabinet Natsir dengan sendirinya membawa akibat bagi pekerjaan DPR. Kabinet Natsir sekarang ini demissionair, jadi berarti tidak dapat mengambil tindakan baru yang bersifat prinsipial. Kewajiban kabinet demissionair jalih menjelaskan sada pekerjaan2 jang sedang berjalan. Hal ini membawa akibat, bahwa kabinet demissionair itu tidak dapat diminati pertanggungan djawab oleh DPR. Karena kewajiban DPR jalih minta pertanggungan djawab pemerintah dan bersama dengan pemerintah mengadakan undang2 baru, maka dengan menjadi demissionairnya suatu kabinet, DPR jalih tidak dapat melangsungkan pekerjaan2 jang membutuhkan pertanggungan djawab pemerintah dan turut sertaan pemerintah.

Tetapi selain pekerjaan itu masih ada banjuk pekerjaan lain, jang dapat dilakukan oleh DPR sendiri, jadi dengan tidak perlu turut sertaan pemerintah. Pekerjaan ini dapat berlangsung terus. Tetapi pekerjaan ini biasanya dilakukan oleh seksi2, jang menjadi alat DPR, jaitu untuk mengumpulkan bahan2, keterangan2 teknis-informatoris, jang dapat mempermudah penindahan ranjang undang2 dalam bahangan2 atau dalam rapat pleno.

Mengingat semula hal ini, dan mengingat puja, bahwa selama kabinet demissionair DPR harus siap sedia untuk menghadapi rupa2 keadaan baru, maka disambil putusan buat tidak mengadakan recés, tetapi tiap sekisi menurut kebijaksanaan sendiri, dapat mengadakan rapat2 untuk mengumpulkan bahan2 jang dianggap penting buat pekerjaan sekisi2. Dalam hal ini diperhatikan juga kemungkinan. DPR akan membantu jarakkan undang2 anggaran belanda kabinet baru. Apabila sekisi2 sekarang ini dapat turus bekerja mengumpulkan rupa2 bahan tentang organisasi dan lapangan pekerjaan dari masing2 kementeriannya, maka hal itu tentu sadar dan banjuk mempermudah pembentukan persiapan anggaran belanda jang akan datang itu.

Seperi pernah dikemukakan disini, pada umumnya, orang berpendapat, bahwa kabinet baru nanti mestinya akan mendapatkan anggaran belanda baru sebagai atau sama sekali. Kabinet Natsir telah diatur duga karena akibat anggaran belanda jang dimulai, sekalijuan hal ini tidak nyata dan terlihat setara tegas. Lain hal pula jang perlu diperhatikan, jalah, tahun 1951 sekarang ini sudah dilalui 4 bulan, jadi apabila menjuus anggaran belanda baru tentu memerlukan tempo sedikitnya beberapa bulan lamanja. Pembentukan anggaran belanda akan makan tempo sedikitnya 3 bulan, sehingga tahun 1951 akan dekat berahir. Oleh karenanya, besar sekali kemungkinan, bahwa anggaran belanda tahun 1951 ini tidak dapat di selesaikan sebelum tahun 1951 berahir, jadi ada lebih praktis, apabila kabinet baru itu segera mulai dengan menjuus anggaran belanda tahun 1952 dengan menggunakan pengalaman sebagian tahun 1951 sebagai

DPR TIDAK BER-RECES, TETAPI TIDAK MENGADAKAN RAPAT JANG MEMPERLUKAN TURUT SERTA PEMERINTAH.
KETUA DPR DIANGKAT MENDJADI FORMATEUR.
PNI WASPADA DAN MENERIMA PENGANGKATAN SARTONO SEBAGAI FORMATEUR DENGAN SJARAT.
SEKSI TERUS BERRAPAT.

bahan, untuk menjegah djanan sampai DPR itu terus mesti menghadapi faits accompli seperti djaman jang baru laiu.

Ketua DPR minta verlof.

Apabila selama mengadakan "hearing" dengan partai2 politik, presiden Sukarno tidak minta nasihat ketua DPR, seperti terjadi di negeri2 lain, apabila menghadapi krisis kabinet, menyatakan kalangan DPR perhatian tertarik pada berita bahwa mr. Kartono diminta Presiden untuk menjadi formateur. Berita ini ada sangat menarik perhatian, karena beberapa hal.

Pertama orang banjuk mengira, bahwa pengangkatan mr. Kartono sebagai formateur ada mengandung maksud lebih dijauh daripada pengangkatan sebagai "formateur" sadia. Orang tjuriya bahwa pengangkatan itu adalah akibat dari situasi, jaitu seperti berikut:

Seperi diketahui ketika diadakan pemilihan ketua DPR, Haji Masjumi ada majukan djagona, jaitu Prawoto Mangkusasmito. Dalam pemilihan itu mr. Kartono mendapat kemenangan. Lalu timbulah satu kepiktian, ketika PNI tidak turut serta dalam kabinet Natsir, jaitu DPR dipimpin oleh seorang dari partai opposisi.

Memang selama babak pemilihan Natsir ada usaha dari beberapa kalangan tertentu untuk menggantikan mr. Kartono sebagai ketua, tetapi usaha itu kandas, sebab sukar bisa goal, karena orang merasa aneh, apabila ketua DPR itu dapat digantikan se mudah seperti orang mengantik badju.

Sekarang mr. Kartono diangkat menjadi formateur, sekali-pun PNI tadijin ada mengemukaikan wali kota Djakarta-Raya, Suwijo sebagai formateur. Ini ada sedikit aneh, sebab pada umumnya orang mengetahui, bahwa PNI tidak mempunyai tjalon lain sebagai ketua DPR, pengganti mr. Kartono, jang rasanja "acceptable" buat sebagian besar DPR. Apabila mr. Kartono menjadi menteri, besar sekali kemungkinan Prawoto Mangkusasmito, Masjumi, menjadi ketua DPR. Keadaan akan menjadi gandjal, apabila nanti terbentuk kabinet zonder Masjumi.

Tetapi PNI ternyata tjkup waspadai buat menghadapi segera matjama kemungkinan seperi diturunkan diatas tadi. PNI hanja dapat mengidjinkan mr. Kartono untuk menjadi formateur dengan sjarat, bahwa ia sendiri tidak akan ikut-serta dalam kabinet. Mr. Kartono diai tetap menjadi ketua DPR.

Apabila pengangkatan mr. Kartono itu ada mengandung "siasat" tertentu dari finik tertentu, maka siasat itu sementara waktu ini ternyata dapat digalkan.

Menurut pengumuman mr. Kartono sendiri, ia telah menerima pengangkatan presiden sebagai formateur dengan sjarat, bahwa ia tidak akan turut dulu.

duk dalam kabinet itu. Kabinet jang ia akan bentuk adalah satu kabinet nasional-koalisasi dengan dasar sangat luas.

Perkataan sangat luas ini disebutkan setjara menjolok dan menurut pengertian orang banjuk mungkin merupakan *hint*, kiskiran bagi Masjumi, baha puintu tidak tertutup bagi Masjumi. Tetapi ada juga jang mengerti, bahwa kabinet itu akan meliputi wakil2 dari sebagian mungkin partai jang diwakili dalam parlemen.

Untuk dapat melaksanakan tugas ini, maka mr. Kartono mungkin permintaan "verlof" selama 2 minggu. Djadi ia keliatan mengharap dalam tempo 2 minggu sudah rampung dengan pekerjaannya. Selama ia dalam "verlof" DPR dipimpin oleh mr. Tambunan, sebagai wakil ketua pertama.

Tidak ada keberatan Staats-rechtelijk.

Sobelum pergi verlof, mr. Kartono mengadakan rapat dengan Panitia Permusjawaratan untuk mempertimbangkan, apakah keangkatannya sebagai formateur itu ada terdapat keberatan Staatsrechtelijk. Panitia Permusjawaratan ternyata berpendapat, bahwa keangkatannya tidak membulakan keberatan ketata negaraan.

Ia sebagai ketua ada mendjadi anggota DPR biasa djuga, jang dipilih oleh anggota lainnya untuk mendjadi ketua. Anggota DPR dapat menerima pengangkatan sebagai formateur. Malahan menurut peraturan jang berlaku sekarang ini, anggota DPR apabila mendjadi menteri, ia tidak otomatis berhenti sebagai anggota DPR, tetapi keangkatanannya dalam DPR hanja dibeku. Ini berarti, apabila ia sudah berhenti mendjadi menteri, ia kembali lagi sebagai anggota DPR. Tjuma tjara kembalinya sebagai anggota ini belum diatur, jaitu apakah otomatis dan *geruisloos* (setjara tak bersuara), ataukah menurut satu *tjera* tertentu. Hal ini memang belum diatur.

Di Inggeris menteri itu harus anggota djuga dari House of Commons, djadi anggota DPR, dan selama ia mendjadi menteri, keangkatanannya tidak dibeku. Tetapi di Indonesia menteri tidak perlu seorang anggota DPR.

Peraturan jang berlaku sekarang berlainan sedikit dengan peraturan jang berlaku di jaman Republik di Djokja. Pada ketika itu tiap anggota Badan Pekerjaan jang menjadi menteri harus berhenti dan kursinga dalam Badan Pekerjaan dapat segera diisi dengan orang lain atas pengundukan partai bersangkutan.

Tetapi sekarang anggota DPR jang menjadi menteri "kursi"-nya dalam DPR dibeku, diadi tetep lowong, disediakan untuk dididukti oleh anggota jang menjadi menteri itu lagi, apabila ia tidak mendjadi menteri lagi.

Adanya "kursi" dibeku ini dalam DPR ada mendjadi akibat

daripada sifat sementara dari DPR.

Bagaimanakah program kabinet?

Soal jang mendjadi perhatian dalam kalangan DPR tentu saja program kabinet baru, nanti. Fihak PNI selalu menjatakan sudah menjiapkan programnya, tetapi sebetulnya diajua jang di ketahui dengan tegas, jalah 4 pasal, jaitu:

1. Hapsuna larangan mogok.
2. Hapsuna padjak pereredan, jang dianggap bertentangan dengan segala perasaan keadilan sosial.

3. Pelaksanaan mosi Kusnan, jang ditolak oleh DPR, tetapi tering isi-nja disetujui oleh tiap anggota DPR, sesudah kabinet Natsir diatur. Mosi Kusnan ditolak, karena bukannya orang tidak menjelaskan kabinet Natsir. Mosi Kusnan itu mengenai pembatalan statut Uni dan pembatalan KMB.

4. Penglaksanaan mosi Hadikusumo, jang berarti dibeku, Dewan2 Perwakilan Daerah, jang telah dibentuk sesuai dengan peraturan perintah No. 39.

Bukan sadia dalam kalangan parlemen, soal program kabinet ini menarik perhatian, tetapi djuga di luar parlemen, berhubung dengan adanya inisiatif PSII untuk mengadakan permusjawaratan dengan semua partai politik untuk menjatai adanya dasar kerja-sama antara semua partai politik.

Inisiatif PSII itu ternyata disokong oleh 6 partai politik lain. Antara mana adalah PKI. Dalam rapat kedua jang diadakan pada hari Selasa malam jl. di Gedung Pertemuan Umum-Djakarta, telah diambil putusan untuk membentuk satu panitia pekerjaan, jang terdiri dari wakil2nya semua partai politik, jaitu PNI, PKI, PRN, PSII, Partai Murba, Partai Rakjat Indonesia, PERMAI, Parindra, Partai Tani, INP, Peri, Partai Buruh, sedang PIR telah menjanggupi untuk turut serta aktif dalam usaha menjari dasar kerja-sama ini. Lebih diajua Parkindo, PKRI dan PDTI, jang turut menghadiri pertemuan ini menjanggupi untuk memadujakan putusan rapat itu pada pimpinan partai2, supaya ditentukan wakil2 mereka dalam panitia pekerjaan.

Lebih diajua diputuskan djuga, bahwa semua putusan jang diterima dengan suara bulat akan mengikat semua partai jang ikut serta dalam panitia jang turut serta aktif dalam usaha menjari dasar kerja-sama ini. Tetapi mereka jang tidak dapat menjetudui masih dapat mengundurkan diri.

Masjumi menjatakan tidak suka ikut serta dengan mengngakun sebagai alesan, bahwa usaha menjuus program bersama diluar DPR itu dalam menghadapi krisis kabinet sekarang ini bertentangan dengan UUD pasal 51. UUD pasal 51

menentukan, bahwa Presiden mengangkat seorang formateur dan formateur ini merundingkan program dengan partai2 politik jang dijadak membentuk kabinet.

PSI jang djuga tidak pernah hadir, ternjata tidak pernah memberi tahuhan alesan2nya dari pendiriannya terhadap usaha menjuus program bersama itu.

Pendapat kalangan politik.

Berhubung dengan adanya usaha menjuus program bersama ini, jang disokong oleh praktis semua partai politik, ketujuh Masjumi/PSI, maka kalangan politik di Djakarta berpendapat, bahwa usaha ini memperkuat kedudukan PNI dalam perundungan dengan Masjumi mengenai pembentukan kabinet. Lebih diajua apabila panitia pekerjaan jang disusun itu berhasil membentuk satu program bersama jang disetujui dengan bulat, diajdi mengikat semua partai dalam perjuangan didalam dan luar DPR, maka Masjumi dan diajua PSI akan terpentjil.

Lebih diajua berhasil usaha menjuus program bersama ini, jang mengikat partai2 jang ikut serta itu akan melenjapkan pikiran, bahwa di Indonesia hanja dapat dibentuk kabinet stabil dengan PNI-Masjumi sebagai inti. Dengan adanya program bersama jang mentiptakan kesatuan aksi dari semua partai bersangkutan dengan tertib, maka dapat dibentuk kabinet jang dapat mengatasi opposisi jang didjalankan oleh Masjumi/PSI.

Tetapi ada diajua jang agak skeptis, katanya berdasarkan pengaan diajman lampau. Tetapi umumnya orang lupakan adanya perbedaan keadaan dahulu dan sekarang. Dahulu perbedaan2 tadjam dan perbedaan2 kepentingan antara berbagai golongan masyarakat adberlainan, sebab diajman Djokja orang tidak merasakan hebatnya tekenan ekonomis politik kolonial seperti sekarang ini. Malahan sebagai akibat KMB, jang praktis meneruskan perdjajahan, timbulah keadaan2 sulit jang berlibat2. Peraturan2 kolonial, jang dahulu ditentang keras dan Rakjat Indonesia diadak menentngnya dengan segalai kekuatan dan relah berkorban segala2nya sekarang dihidupkan kembali. Sistem pajak kolonial berjalan terus dan malahan diperhebat dengan rupa2 padjak baru, jang memerlukan beban Rakjat-banjak. Politik dagang & industri membawa akibat gulung tikar, jang banjuk kerajinan, jang dalam diajman Djepang didirikan dan dipelihara terus dalam diajman Republik di Djokja. Indonesia sekarang dibandiri rupa2 barang import, tetapi harganya turut membebung dan sering kehabisan. Tingkat upah dan gaji tidak sesuai lagi dengan kebutuhan ongkos hidup. Akibatnya, jalah hanja orang2 jang korrupsi sadja jang hidup mewah dan bagia. Tetapi buruh, tani, pedagang dan pengusaha ketjil dan sedang semuanya menderita kesulitan dan mempunyai kepentingan sama untuk memperdujungan perbaikan keadaan jang serba sulit ini. Hanja tuang2 tjabut dan korruptor merasa rugi dengan diperbaikin keadaan.

"SUNDAY COURIER"

Adakah kepentingan Spesipik T'hoa?

DALAM memperbaikkan soal2 golongan bangsa Tionghoa di Indonesia orang seiring mengunduk, seolah-olah ada soal2 jang spesipik Tionghoa, padahal pengeseran djamin selama setengah abad paling akhir telah menerbitkan perubahan demikian rupa, hingga bila ditindau sedalam-dalamnya sebenarnya tidak ada lagi soal jang spesipik Tionghoa.

Reaksi golongan Tionghoa sebagai massa dalam menghadapi suatu masalah adalah tidak sama dan ini bertanggung kepada pengalaman masing2 anggota dari masjariat. Dan dari pengalaman dan sedjarahnya, mendjelma sifat-sifat tersendiri dari golongan-golongan masjariat itu.

Djamin, dimana seantero atau kebanjakan angguta masjariat Tionghoa terdiri dari orang2 dagang atau pengusaha sudah lama liwat, tetapi pikiran, bahwa seantero golongan Tionghoa disini mempunyai satu matjam kepentingan telah menjadi begitu tradisionil. Setelah Belanda djelaskan kaum "ningrat Tionghoa", jalih korps opsi Tionghoa didijamin jang lampau dan dengan hadiahkan sekolah2 mahal pada golongan Tionghoa, dilanjutkan pula oleh adanya golongan breharta dan golongan tak mampu. Kepentingan2 dari golongan2 didalam masjariat Tionghoa sendiri sebenarnya sudah berlinaun, sebuah apa jang penting dan menjadi soalnya kaum "ningrat Tionghos" dan kaum berharta, belum tentu menjadi kepentingan dan soalnya kaum marhaen Tionghoa, tan2 Tionghoa di pedalamana, buruh Tionghoa dan sebagainya. Terutama setelah mendjelma keadaan "B I dan "B II, kepentingan2 dari golongan2 dalam masjariat Tionghoa sendiri tidak sama, "djangan kota lagi antara totok dan baba Tionghoa.

Oleh karena, satu golongan ketjil dari bangsa Tionghoa di Indonesia termasuk golongan mampu, satu bagian lagi dapatkan kedudukannya sebagai kaum pedagang perantaraan, maka orang atjapaki menganggap, bahwa golongan Tionghoa sebagai golongan jang kuat ekonominya. Tapi dalam hal jang sebenarnya, dari satu setengah djuatan orang Tionghoa di Indonesia melainkan ada 35% jang menuntut penghidupan sebagai pedagang besar dan ketjil, sebagi selebihnya 65% merupakan buruh dan kaum jang tidak berharta. Keadaan menurut statistik tahun 1930 itu tentu berbeda dengan masa sekarang, tetapi dengan kerusakan2 jang dialami diwaktu ambruknya pemerintah Belanda, djamin Djepang dan djamin revolusi, pula dengan perkembangan dari ekonomi bangsa Indonesia sendiri, bisa dipastikan, bahwa golongan Tionghoa jang berharta, lebih ketjil djumlahnya, sedang pilih marhaenya berdjumla, tambah besar.

Selanjutnya bisa dinjatakan, bahwa dari djumlah buruh dan marhaen Tionghoa itu, keban-

Marhaen turunan Tionghoa besar djumlahnya

Oleh: Tan Boen Swan.

kan adalah golongan peranakan Tionghoa jang dalam hal berdaung, terpandang setjara umum mesti menjerah kalah terhadap sandaranya totok.

Kepentingan bersama golongan peranakan.

Karena masjariat Tionghoa peranakan pun terbagi dalam beberapa golongan, mitsalnya golongan intelligentsia, golongan bergergi (berharta) golongan buruh dan sebelihnya golongan yang tak berharta, maka timbul pertanyaan, apakah untuk peranakan Tionghoa sebagai massa ada kepentingan bersama?

Kepentingan bersama itu sam-pai disatu betas tenti mesta dia, sebab antara dua golongan dan dua manusia jang berlinaun bangsa pun ada semajam kepentingan bersama, upmaman dalam hal keamanan, pembrantas penjakit menular, bentjana alam dan sebagainya. Tapi kepentingan bersama dari peranakan Tionghoa sebagai massa tidak lain dan tidak bukan, karenanya mereka terpaka akasni mesti tinggal terus di negeri ini.

Iktuan mereka sebagai satu golongan terletak oleh keturunan jang sama, adat-istiadat jang serupa, tetapi bahasa jang dipakai sehari-hari adalah bahasa Indonesia, sedang kebutuhan dan kesenian jang spesifik peranakan Tionghoa, tidak ada Kesukan2nya pun hamip tidak berbeda dengan bangsa Indonesia atau djikalau ada perbedaan, maka perbedaan ita tidak lebih antara suku2 bangsa Indonesia lainnya. Lebih diauh jang mendjadi ikutan dari peranakan Tionghoa sebagai suatu massa adalah pengalaman2 di dalam Belanda, tapi terutama di waktu terjadi pergesseran2 kekuasaan. Mereka merupakan satu golongan minoritet, tidak beda sebagai minoritet Indonesia lainnya. Sifat-sifat mereka jang agak berbedaan dengan suku bangsa Indonesia lainnya tidak mengherankan, karena untuk mengetahuhi sifat2nya satu bangsa atau satu golongan, orang harus merenggo pada sedjarahnya.

Kedatangan leluhur bangsa Tionghoa di negeri ini melulu untuk berdagang, tegasnja menjerai naikah. Dan walaupun di abad ke 15 dan 17 ada orang2 turunan Tionghoa jang diberikan gelaran Bupati, Tumenggung, Adipati dsb., tetapi umumnya bangsa Tionghoa tidak turut tjmpur dalam soal2 jang tidak menjangkut bussines mereka. Dari sifat ini, masih tebal sampai di djamin ini jang sebenarnya sudah banjir berobah.

Bangsa Tionghoa sering dipersalahkan tidak mau tau urusan lain daripada keuntungan belaka. Tetapi kota Stoffel, satu bangsa jang dalam sedjarahnya tidak pernah mengenal kemerdekaan dan pertanggungan djawab, tidak akan lantas tertarik oleh upmaman soal2 jang menegani politik.

Dan djikalau orang ingat pada djamin passen dan wikenstelsel,

lebih diauh lagi pada djamin Valkenier, kemudian bagaimana sebagai "onderdaan Belanda", peranakan Tionghoa tetap sadia dipandang dan diperlakukan sebagai "Vreemde Oosterling", pun bagaimana di djamin Belanda perkataan "politik" adalah "tabu", apakah heran kalau peranakan Tionghoa tidak politik-minded?

Kita rasa, meskipun djago2 sociale psychologie sebagai le Bon, Orteg Gasset atau Berdjajew tidak akan dapat menjalakan begitu sadja, bahwa peranakan Tionghoa sebagai massa, sifatnya tjuma ingat pada keuntungan belaka!

Karena sifatnya satu bangsa atau satu golongan terletak dalam pengalaman2 dan sedjarahnya.

Sikap rugu2 reaksinya pun rugu2.

Berbeda dengan Inggris jang lebih litjin untuk membeli hati peranakan Tionghoa dijadahannya, bangsa Inggris tidak lain dan tidak bukan, karenanya mereka terpaka akasni mesti tinggal terus di negeri ini. Iktuan mereka sebagai satu golongan terletak oleh keturunan jang sama, adat-istiadat jang serupa, tetapi bahasa jang dipakai sehari-hari adalah bahasa Indonesia, sedang kebutuhan dan kesenian jang spesifik peranakan Tionghoa, tidak ada Kesukan2nya pun hamip tidak berbeda dengan bangsa Indonesia atau djikalau ada perbedaan, maka perbedaan ita tidak lebih antara suku2 bangsa Indonesia lainnya. Lebih diauh jang mendjadi ikutan dari peranakan Tionghoa sebagai suatu massa adalah pengalaman2 di dalam Belanda, tapi terutama di waktu terjadi pergesseran2 kekuasaan. Mereka merupakan satu golongan minoritet, tidak beda sebagai minoritet Indonesia lainnya. Sifat-sifat mereka jang agak berbedaan dengan suku bangsa Indonesia lainnya tidak mengherankan, karena untuk mengetahuhi sifat2nya satu bangsa atau satu golongan, orang harus merenggo pada sedjarahnya.

Bangsa Tionghoa sering dipersalahkan tidak mau tau urusan lain daripada keuntungan belaka. Tetapi kota Stoffel, satu bangsa jang dalam sedjarahnya tidak pernah mengenal kemerdekaan dan pertanggungan djawab, tidak akan lantas tertarik oleh upmaman soal2 jang menegani politik.

Dan djikalau orang ingat pada djamin passen dan wikenstelsel,

bersama dengan lain2 golongan Indonesia jang progresif, sehingga tidak ada lagi suku bangsa jang merasa dianak-tirikan.

Bawa sampai ini djam, di banjuk kantor dan djawatan pemerintah, warga-negara turunan Tionghoa masih dipandang "peranakan bangsa asing" (semajam Vreemde Oosterling di djamin kolonial), ja, itu pun harus diperjoangkan, karena kabut kolonial jang sudah menempel 350 tahun lamanya, tidak akan djadi "bebás" dan "merdeka" dalam satu dua hari, sebaliknya harus mengalami proses evolusi jang dalanjna merajap seperti bijektot!

Partij politik apa paling tjetok untuk peranakan Tionghoa?

Adanya perbedaan berdasar warna kulit, berdasar turunan dan golongan, jang mau tidak mau harus djuga diperjoangkan setjara politis, maka timbulah pertanyaan: Partij politik apa jang paling tjetok untuk peranakan Tionghoa?

Pertanyaan ini sendirinya mengandung kegadilan, karena tidak mungkin suatu partij politik jang didasarkan kepentingannya satu suku bangsa mempunyai hak hidup. Sebab djikau partij yang berdasar begini diberikan hak hidup, bakal muntjul djuga "Party politik Atjeh", "Party politik Bali" dsb.nja, hal mana bertentangan dengan UUD Republik Indonesia sebagai Negara Kesatuan, pun menghambat perkembangan suatu natio Indonesia dalam arti jang seluasnya.

Dalam Belanda, party politik jang tidak berideologie sama sekali, tapi jang katanya hanya didasarkan kepentingan satu golongan bangsa, memang selaras dengan kemauan pemerintah dijadahannya. Tapi di negeri medeka mana pun tidak ada party politik jang tjuma didasarkan kepentingan satu golongan suku bangsa, jang biasanya berdasarkan kaum (kasta), agama, dan ideologie.

Maka satu party politik jang paling tjetok untuk peranakan Tionghoa sebagai massa, tidak mungkin ada, karena anggauta dari masjariat ini dalam hidup sehari-hari kepentingannya berlainan. Mustahil kaum berharta sama kepentingannya dengan kaum buruh, sebagai djuga mustahilnya orang jang progresif sama tudjuannya dengan orang jang berdjajew majet, walaupun sama2 terhingat suatu suku bangsa.

Karena untuk menteburkan diri dalam salah satu partij itu bukan sama seperti orang manusia perkumpulan social, hanja harus dengan kesedaran dan keinsjafan, bahwa tudjuhan partij itu pun dijadi tudjuhan djiwanja djuga, maka bagi peranakan Tionghoa pada saat ini jang paling harus diutamakan, jalah pembentukan studieclub semajam S.O.S., dimana soal pendidikan masjariat, djuga kedjurasan politik, dipentingkan. Bila telah ada kejakinan orang bisa memilih sendiri partij politik mana jang paling tjetok untuk dirinjau dan djikau menurut kepentingannya belum ada partij politik jang diidam-idiakan menurut kejakinannya, dengan sendirinya partij politik demikian dapat dibentuk.

Pemuda sedjati

Oleh: RERIN.

Kawanu.....
Kau telah tak ada lagi.
Kau telah dilenjakpan oleh kaum reaksi.
Jang tak menjukai keme-dekaan dan perdamaian
Jang menentang tjita-tjita kemanusiaan.

Kau gugur.....
Untuk menempatkan rakjatmu ditempatnya
Telah hilang tubuhmu dari muka bumi
Tertawa terbahak-bahak pengchianat rakjat,
Musuh perdamaian abdi.

Tapi kawan !.....

Di Korea kawanmu berdjangan,
Letusan sendjata dan mortir terus menerus.
Di Viet-Nam diساموك tak dilupakan
,"Hantjor kau, imperialis durhaka,
Lenjap kau dari bumi Viet-Nam,
Kami akan menguburkan kau.

Malaya, Burma, India,
Pengubur impe-lalis sedang bekerjaya.
Bekerjaya menganggul sendjata, guna
KEMERDEKAAN dan PERDAMAIAAN.
Menghilangkan tindasan dan penghisapan
Menghilangkan diskriminasi sesuatu bangsa

* Di Amerika Paul Robeson, Howard Fast.
Pablo Neruda, Jorge Amado, Nazim Hikmet,
Dolores Ibaruri, "La Passionaria".
* Diseluruh dunia.....

Kawan !
Djiwamu hidup !
Pengorbananmu tak sih-sia !
Rakjat akan membalsas dendam.
* Bataljan KMB,
Hentikan penaikan harga,
Tjabut larangan mogok !
Dengarkah kau itu, kawan ?
Kita anti-perang,
PRO PERDAMAIAAN.

Kawanu Suripno, Pemuda sedjati.

„TONG THIAN PIET HIAUW"

berisi 103 ilmu adjaib dari orang sakti djamin dahulu dan ilmu obat-obatanja, "Ho-Toh" tabib jang temashur djamin Samkok Harva f 25 — on-ko... f 2—. Keterangan isinu kalau diminta dikirimkan perjuna.

LIM HAM TJENG.

Gg. Toahong 4/2 Djakarta.

KIRIM 25
perongko
sen
seharga
K E N O . B . I

Kantor Tjetak SAMIDEO"
Djemban Batu 47, Djakarta

Kota

Kapital USA menjerbu Indonesia

KETIKA kita berdiri tegak kedudukan Inggeris, Belanda dengan menjanji Lagu Kebangsaan, "Indonesia Raya", dan berkeras untuk menaklukkan politik monopoli atas bahan mentah, getah dan timah ibu-peritiwi kita itu. Kita merasa bahagia dan mulia sebagai anak jang didukung olehnya. Barbareng dengan itu, apabila kita membatasi surat kabar sehari-hari, tak nampak bukti kesediharaan itu; sebaliknya dalam masjarakat Indonesia dari Rakjat biasa sampai tuan expansi Amerika di Asia Tengah kementerian bersama sibuk mereka dalam lapangan perekonomian, dan selanjutnya mempergunakan dolarjnya menjerbu negara2 tersebut untuk memperbudak mereka, agar ia dapat mengelabu mata dunia, supaja Amerika diam2 memainkan intervensi didalam negara2 tersebut; selain dari itu, jalih mendoriski kekuasaan kapital Amerika terhadap eksport negara2 itu.

Setelah selesainya perang dunia ke-2, Amerika melakukan expansi perekonomian dan politik di Asia Tenggara, yang terutama langsung menanam kapital besar disegala lapangan ekonomi jang penting dinegara2 tersebut; dalam pada itu ia memberi pindjaman jang ber-sifat lintah-darat.

Setelah negara2 kuat Eropa jang mempunyai banjuk tanah-dajdahan diperkuda oleh Amerika, monopoli finansial Amerika lalu dengan terang-terangan bergiat akan merampas tanah-dajdahan itu kedalam tangan mereka.

Kini, krisis ekonomi USA jang makin laju makin hebat, akibat dari sistem perekonomian perang, mendorong Amerika mau tak mau menjari pasar baru dan tempat2 sumber bahan vital, setelah tipu-mulih mereka kandas di Tiongkok, ia mulai mengintjer matanya kebenuan Asia Tenggara. Tjera kapital Amerika menjerbu Asia Tenggara itu jang konkri jang sudah menjolok mata jalih akan bertindak dengan dikamufase oleh "rentjana pembantuan teknik kepada negara2 jang terbelakang", rentjana ini telah diumumkan oleh Truman pada bulan Djanuari 1949. Dalam rentjana tersebut dibagian penting adalah "mendjamin kepada penanaman kapital" untuk mempergiatkan dan memperkembangkan kepada kapital yg akan ditanam didaerah jang masih dianggap terbelakang". Maka komisi2 ekonomi, kebutaan, sardjana, penerangan dan lain2nya itu jang mendengungkan "propaganda Amerikan Minded" itu, jalih untuk membuduk halus belaka, agar mereka leluasa mendjalankan penjelidikan tambang parit dan spionagenja.

Karena kapital Amerika, Inggeris dan Belanda melalui bank2 mereka telah menguasai ekonomi Indonesia.

Karena penguasan kapital asing itu jang menjadikan pinjanganjne kemajuan perkondomian Indonesia jang mendorong Indonesia "mau tak mau harus menjardarkan dirinya kepada negara2 imperialis Asing, selanjutnya negara2 imperialisme itulah jang memperbudak Indonesia, sebagai pasir mendjual barang2 perindustriannya.

Karena selesainya peperangan dunia ke-2, kekuatan negara telah selesainya peperangan ke-2, walaupun Inggeris sudah mendekati keruntuhannya. Setelah selesainya peperangan ke-2, walaupun Inggeris sudah mendukti kembali tanah-dajdahan mereka, tetapi setelah desakan kuat dari politik expansi mereka seperti dimasa perang, merembes kegaris tanah-dajdahan jang termasuk dalam lingkungan kapital Inggeris diwaktu seluruh perang". (Zhadov: Tentang Situsi Internasional). Maka setelah selesainya peperangan dunia ke-2, politik expansi Amerika di Asia Tenggara menjatakan bahwa: Amerika bergiat melumpuhkan

rusahaan itu seluruhnya dijatuhi didalam tangan kapitalis monopoli Texas Co dan Standard Oil Co Amerika. Kapital perkebunan getah di Sumatera pun sudah dijatuhi ditangan Concern: United States Rubber Co, Firestone Tire and Rubber Co dan Goodrich Tire and Rubber Co.

Tentang pembukaan tambang bauxite di Sulawesi, modal Amerika pun sedang aktif mengusahakan.

Indonesia adalah suatu nega-

ra jang mendapat bantuan Marshall-plan, selain Eropa. Pada permulaan tahun 1948 Indonesia mendapat barang2 seharga 5.950.000 dollar dari 1.500.000 ton, diantara itu Ma-

shall-plan. Selain dari itu, Indonesia pun dapat pindjaman 100.000.000 dollar Amerika dari 150.000 ton, dan Indonesia barang2 kelebihan perang, dju-

ga mendapat barang2 perlengkapan tentera seharga 4.000.000 dollar. Ini bermaksud untuk memanting dan sebagai

dijembari bagi kapital Amerika menjerbu ke Indonesia. Pada bulan Mei 1949, Cochran dapat berhasil menandanya tangani per-

djardian dengan Indonesia, bahwa dalam 5 tahun ini per-

usahaan tambang minjuk dan

getah Indonesia jang berkapital 1.000.000 dollar, diantara ojum- lih ada 70% jalih kapital dari Standard Oil, Shell Union Oil, Goodrich Tire and Rubber Co, dan United States Rubber Co. (Journal of Commerce Weekly).

Pada musim panas 1948, Mathew Fox telah berhasil

mewakili 30 buah perusahaan

kapitalis monopoli Amerika

membuat perdjardian dengan

Indonesia, jang berhal akan

menbuka tambang kekajaan dan

berhal memonopoli export In-

onesia dalam 15 tahun lama-

nja.

Tentang ini mari kita tindau

dari statistik dari Foreign

Commerce Weekly, 13-VI-1949,

export dan import Amerika de-

ngan Indonesia sebagai berikut:

Amerika export ke Indonesia:				
	1936 s/p 1938	1947	1948	1949
22.1	103.6	92.3	124.3	
Amerika Import dari Indonesia:				
1936 s/p 1938 & 1947	1948	1949		
84.6	36.6	86.6	120.4	
Djuta dollar Amerika				

Dari angka2 diatas kita mengetahui bahwa sedjak tahun 1947, export Amerika ke Indonesia sangat aktif, jang mendapat kedudukan sebagai negeri No. 1 diantara import Indonesia.

Pada tahun 1948, Amerika masih kedudukan sebagaimana pada itu, dalam perdagangan dengan Indonesia, dalam pada itu, ia mempergunakan pulih ekonomi Djepang jang dibawah kekuasaan Amerika supaja mementang sajapnia ke Indonesia. Pada tahun 1948, barang export Dj-

pang ke Indonesia sudah dapat lam tangan kapitalis Amerika. Kemajuan berlipat lebih dari 2 kali, jang sedjumlah 70.600.000 dari Komperensi getah jang diadakan di London baru2 ini, Amerika main gertak lagi, supaya harga2 getah diturunkan, ke Indonesia, misalnya pada tahun 1948 djumlah import Indonesia ada 1/3 jalih barang2 synthetis. Infipun satu lekanan bagi negara2 jang berguguran getah akan merugikan kapitalisnya, sebaliknya Amerika jang akan menaikkan dollarnya untuk membiiki getah dengan harga murah.

Diplomasi dollar jang kini sedang mendalam di Indonesia ini selaras dengan "Open Door policy" jang ternama dilakukan di Tiongkok pada hari silam itu. Djika politik kolonial lama menehk tanah-dajdahan mereka dengan kecerasan, sebaliknya politik kolonial zaman modern ini jalih dilakukan dengan meloloh dolarjnya dengan berlagak selaku penjolong, supaya negara2 jang masih hidjau dalam gelanggang politik internasional itu mudah dipikat.

Sekarang di Indonesia bandir kapital dan barang Amerika, jang menggalaki kekauan Indonesia. Achirmia tentu satia Gadjel perutja gendut dan simpanan bahan vital itu untuk perang". Berbareng dengan itu, Amerika kini sedang membeli getah aseli dengan besar2 untuk disimpan, tetapi pemerintah Amerika dijuga membatasi pemakaian getah aseli itu untuk konsumpsi, sebaliknya untuk kajau dalam negeri, agar alat2 perang made in USA terus merusu membandjiri Tiongkok; mereka menanam kapital besar untuk mengaruh perekonomian dan keunungan Tiongkok dibawah perintah mereka; mereka mengintervensi politik dalam negeri dsb. Tjerman ini terjang pula dihadapan mata kita: seperti harian pagi "Rakjat" di Medan pada tanggal 20-2-1931 dalam tadiuk rentjana telah menguraikan, bahwa tjamptungan duta besar Amerika itu, Cochran, menjatakan pada perdana menteri Natsir, bahwa Mr. Assaat, menteri dalam negeri, jang turut memberikan tanda tangannya pada Lembar Perdamaian Dunia disusulkan kepada Natsir agar mengontslag sadia menteri Assaat jang prograsi itu. Apakah ini bukan jang dinamai intervensi politik duem negeri? Perberantakan Westerling dan Kunzua itu, siapakah dibelakang lajarnya?

Inilah akibat kapital asing jang kini ke Indonesia jang somer terhetas, dan kini perangko dengan "Open Door policy" Pa Sam. Maka soa' ini sangat dikehirkikan oleh Rakjat-tanjak, jang seperti ditulis dalam tadiuk rentjana "Rakjat", "Bawha tjamptungan duta besar tersebut pasti politik negara kesatuan ini lama-lama akan diiketkan dari Washington. Selanjutnya dikte inilah jang tak dapat diterima oleh siapapun, jang masih mempunyai rasa merdeka-bebas dalam hati sanubarinjan".

Lidi.



"SUNDAY COURIER"

In Memoriam:

HARDI

Komponis Rakjat mengabdi pada Rakjat Seni Suara untuk kemaduan penghidupan Rakjat

KITA harus memakai kebutuhan kita itu sebagai sendjata untuk mentjapai perdjuangan kita," demikianlah perkataan penjani jang temashur Paul Robeson. Dengan tidak ada hubungan jang langsung, di Indonesia ini kita djuga mendengar perkataan seperti jang diutujakan oleh Paul Robeson itu, ja'ni perkataan dari kawan Hardi, komponis Indonesia, jang menitiptakan seni suara mendjadi sendjata untuk memadujukan perdjuangan Rakjat untuk kemerdekaan. Komponis Hardi sekarang sudah meninggal dunia, tetapi djwa keseniannya tetap tinggal pada kesegmaran seni di Indonesia, bahkan pada seluruh Rakjat Indonesia jang tjinata akan kemerdekaan dan perdamaian. Kematian kawan Hardi adalah satu kerugian jang sangat besar untuk seni suara chususnya dan untuk masjarakat Indonesia umumnya.

Rivajat singkat dari Komponis Hardi.

Orang tua Hardi termasuk golongan jang boleh dikatakan berada, dan orang tua ini memberi anaknya kemungkinan untuk bersekolah. Dari sekolah rendah ia telah menjauhi benar seni musik, terlebih-lebih seni rakjat. Dengan kawan2nya disekolah rendah ia selalu mengadakan sajembora menjanji antara mereka sendiri jang menghasilkan persaudaraan jang bagus antara mereka. Dengan ini Hardi mempelajari segala apa jang mendjadi perhatian kawan2nya, melihat akan kebutuhan kawan2nya dan menjoba dengan menjanji mentijapkan perhatian dan keinginan ini. Dengan ini Hardi sedar ketijinya tak lepas dari rakjat banjak. Ia dipersekolahkan oleh orang tua nya disekolah rendah dan dari situ dia memasuki sekolah Mulo jang disudahaja pada tahun 1934 di Surabaya. Kegemarannya kepada musik mendorong dia untuk memperbaiki musik Indonesia, terlebih-lebih sesudah di lihatnya, bahwa masjarakat In-

donesia umumnya sangat sedikit sekali memberi perhatian ke pada seni musik chususnya dan kesienan umumnya.

Akitab dari pendjadahan terhadap kesienan.

Sewaktu Hardi hidup kegarmarannya terhadap musik ini harus dijalankan dalam alam pendjadahan. Seni musik jang dimasukkan oleh kaum pendjadah ke Indonesia ialah semusik jang meratjuni rakjat Indonesia dengan jazz dan fox-trot jang tidak berarti sama sekali bagi rakjat. Njanji2an tentang keindahan sinoni manusia yang berparas elok tidak memberi pertolongan bagi rakjat dalam hidupnya jang sensarga. Kebudajaan rakjat jang tetap ada pada rakjat tidak bisa berkembang disebabkan beratnya penghidupan sehari-hari. Rata-rata tangis silaki jang tertulis dalam lagu2 jang dimasukkan oleh pendjadah tidak memberi perbaikan hidup rakjat jang tertunda, hanja menarik pikiran rakjat dari kemelaratan hidup sehari-hari. Dalam suasana semedikin tentu perhatian masjarakat terhadap kesienan tidak akan berkembang, malahan mendjalankan politik "masa bodo", bukan sadja terhadap musik tetapi terhadap segala2nya. Politik dari pendjadah ini tetap dijalankannya pada segala lapisan rakjat. Pendjadahan jang bermaksud menindas penghidupan rakjat djuga mengakibatkan penindasan terhadap kesienan dan kebudajaan rakjat.

Kesenian harus ditunjukkan nntu kepentingan rakjat.

Kawan Hardi adalah salah seorang seni musisi Indonesia jang mendjundung tinggi hasrat rakjat Indonesia dalam soal kesienan. "Selama masjarakat Indonesia masih bersikap masa-bodo terhadap soal2 kesienan, terutama terhadap seni musik, dan selama seni musik Indonesia masih belum dapat menjessikan diri dengan djawa rakjat jang terbanjak di Indonesia, se-

lama itu pula saja tidak akan berhenti dalam membangun dan mempertahankan kesienan jang meliputi seluruh Rakjat," demikianlah perkataan dari kawan Hardi. Perkataan ini bukanlah tinggal perkataan sadja, bukanlah perkataan jang kosong, tetapi dalam segala usahanya kawan Hardi menindukkan diwia dari rakjat terbanjak di Indonesia. Dalam memperdujuangan seni Indonesia kearah perbaruan, kawan Hardi mengambil objek2 jang menindukkan kebutuhan rakjat Indonesia jang terpenting ialah *kemerdekaan dan perdamaian dunia*. Inilah soal2 jang dibutuhkan oleh rakjat banjak Indonesia. Perdjangan rakjat Indonesia sekarang ialah ditidujukan kepada jang dua ini, kemerdekaan dari pengaruh modal asing, jang diperlukan oleh persetujuan KMB, dan kemerdekaan dunia jang mendjaga penghidupan rakjat Indonesia dijang sampai sangsaya oleh bentjiga peperangan. Maka djika ahli2 kebudajaan kita pada waktu ini hemdak berdjiva sama dengan kawan Hardi, tugas jang pertama ialah memperdujuangkan ini dalam tjipta2nja.

Apkah kebutuhan rakjat banjak pada waktu sekarang?

Didalam suasana sekarang, di mana rakjat Indonesia mengalami kesengsaraan jang sangat

besar, jatu penghidupan rakjat jang sangat sukar dengan memuntjaka segala keperluan sehari-hari, ditambah pula dengan antjaman perang dunia dengan dipersemdjatain Djepang dan Djerman kembali, kebutuhan rakjat Indonesia jang terpenting ialah *kemerdekaan dan perdamaian dunia*. Inilah soal2 jang dibutuhkan oleh rakjat banjak Indonesia. Perdjangan rakjat Indonesia sekarang ialah ditidujukan kepada jang dua ini, kemerdekaan dari pengaruh modal asing, jang diperlukan oleh persetujuan KMB, dan kemerdekaan dunia jang mendjaga penghidupan rakjat Indonesia dijang sampai sangsaya oleh bentjiga peperangan. Maka djika ahli2 kebudajaan kita pada waktu ini hemdak berdjiva sama dengan kawan Hardi, tugas jang pertama ialah memperdujuangkan ini dalam tjipta2nja.

Komponis Hardi dan Perdjangan tanah air.

Dalam masa revoluksi "Arek2 Suroboyo" dan "Hardi & Ka-

untuk menempuh peladjaran jang dibutuhkanja.

M. Suandy pada waktu ia asijk dengan agama dan menjadi penjani hanja mengenjam pendidikan sekolah Rakjat dan sekolah mendjajahit 4 tahun. Ia sebagai pemimpin perusahaan dan pemuka agama pun diharapkan pendidikan jang lebih luas lagi.

Diseni musicik ia ingin sekali dapat maju, hingga perlu pula ia mempeladjar kekurangan2 jang selama ini ditempuhnya dengan mendapat rintangan dari sana dan sini.

Ia berada dipersimpangan jalanan. Karenza agama membudukkan, perusahaan meminta tenaganja, dan semipun memanggil dijwanja. Masaalaah jang mana akan dibangunna dahulu? M. Suandy ragu2 akan menjawabnya dengan tegas. Karenza kesemuanya penting pula untuk memenuhi kehausan masjarakatnya. M. Suandy dalam menempuh peladjaran hanja termenung serta melamus malaah jang mungkir akan di perjioangan dahulu?

Agama, Perusahaan atau Seni Musiek?

M. S. Sukanto.

Mars Pemuda Rakjat

Mus. Hardi

Dari pertjakapan jang kita lakukan satu dijam lamanya maka dapat kita simpulkan, bahwa dijwa M. Suandy itu tidak 100% berada digelanggang kesienan. Djiwanja berada dipersimpangan jalanan dan tidak kemanalah ia hendak melangkahkan kakinya.

Dari mulai ketjil sampai dewasa M. Suandy mendapat didikan dari orang tua nya untuk mengenal Agama, hingga merupakan kekangan bagi dijwa M. Suandy. Djiwanja seninjang telah turun dalam hati dia tak dapat ia udjukan disebabkan larangan agama dari bapaknya.

Tetapi setelah ia mendjadi pemuka Agama didaerahnya dan setelah mempunyai isteri, bapaknya ia menyeburkan dijwa

ia merasa bahwa untuk keperluan seni, pengetahuan pun mendjadi salah satu sjarat pula. Maka dari itu ia mulai memenuhi peladjaran sore di SM. 10 tahun telah ditjita2kannna

Setelah itu M. Suandy menjeburkan dijwa di Rayuan Sukma dan Irama Masa kembali. Kemudian ia merasa kurang setuju dengan kedua perkumpulan tadi lalu main bersama dengan rombongan musiek dari DUKT.

Ia merasa bahwa untuk keperluan seni, pengetahuan pun mendjadi salah satu sjarat pula. Maka dari itu ia mulai memenuhi peladjaran sore di SM. 10 tahun telah ditjita2kannna



Dijamu BERANAK

Harga per Blik... R 50-
• Dosis... 25-
• Bungkus... 0.50

TIAP DJAGO

Anggar Beranak R. 15.-

Quo Vadis Pendidikan Nasional?

Oleh: Pembantu S.C.

SALAH satu fasal U.U.D. Republik Indonesia menjebutkan bahwa „Pendidikan Rakjat didasarkan kepada azas kebangsaan jang seluas-luasnya. Penjelenggaraan pendidikan kebangsaan diatur menurut Undang-undang“. Apa jang dimaksud dengan kebangsaan jang seluas-luasnya belum njata benar bagi rakjat. Barangkali jang dimaksud itu falah, kebangsaan jang tidak chauvinistik, kebangsaan jang didasarkan kepada kemauan.

Demikianlah kesimpulan kita menurut beberapa sumber jang dekat kepada Kementerian PPK. Selanjutnya system jang hendak dipakai sekaranj iku ialah mirip dengan apa jang disebut „Tri-Pusat System“, jaitu: Eu-mah — Sekolah — Alam Ke-pudaan.

Hal ini njata benar dari pernyataan Kementerian PPK (pada waktu itu masih R.I. Jogja) betap pentingnya hubungan antara pemerintah dan Pandu Rakjat, karena kepaduan dianggap oleh pemerintah mengusahakan pendidikan pemuda2 dan perempuan, disamping pendidikan disekolah2.

Perhubungan antara Kementerian PPK dan Pandu Rakjat teiah ditetapkan dengan keputusan Djakarta 1 Februari 1947 no. 93/bag. A, menurut fasal2 sebagai berikut:

1. Segala urusan jang mengenai perhubungan antara Pemerintah dan Pandu Rakjat Indonesia akan diselenggarakan oleh Kementerian PPK.
2. Pandu Rakjat Indonesia ialah satu-satunya perkumpulan, jang diserahi penjelenggaraan, Kepanduan di Republik Indonesia.

3. Pandu Rakjat Indonesia dalam menjelenggarakan Kepanduan harus memang teguh dan tidak akan menjimpang dari sifat2 pendidikan jang ditetapkan oleh Negara Republik Indonesia, jang berdasar atas Ketuhanan jang Maha-Esa, demokrasi, kemanusiaan, persatuhan dan keadilan sosial.

4. Dalam dasar-dasarnya, seorang dijuga harus ditetapkan, bahwa Pandu Rakjat Indonesia kelak akan menggabungkan diri dengan Kepanduan Internasional.

5. Kementerian PPK akan memberi segala bantuan, supaya Pandu Rakjat Indonesia dapat menjelenggarakan usahanya sebaik-baiknya dan sebaliknya Pandu Rakjat Indonesia akan memelihara hubungan jang erat dan kerja bersama dengan kementerian tersebut.

Demikianlah antara lain fasal2 jang menjatakan hubungan antara Pemerintah dengan Kepanduan di Indonesia.

Adakah fasal-perstetujuan itu kini dioper oleh R.I. Djakarta, soalnya belum terang. Tetapi menurut apa jang dapat kita lihat, seperti halnya ketentuan jang lain, hal jang diatas itupun dalam dijanjian akan dilandjutkan oleh Republik kita sekaran-jan.

Betapakan gambaran jang dat-pat kita buat dari hal jang tersebut dia?

Pertama,

Dalam menjelenggarakan pen-didikan rakjat, pemerintah In-

donesia sangat tjondong kepada golongan menengah. Rakjat dje-lata hanja mendapat perhatian dalam teori belaka.

Dalam hubungan pendidikan pemuda berkejakan, bahwa kepaduan adalah sistem jang utama, dan menu-rut tjita2nya supaja bergabung pada Kepanduan Internasional jang ada sekaranj maka njata bahwa dijua kepaduan, jang menurut ikejamannya sangat baik bagi pemuda. Indonesia itu, sudah tentu berpusat pada idee-nya *Lady and Lord Baden Powell*.

Hal ini njata pada peringatan jang diadakan oleh pandu2 pu-teri baru2 ini terhadap Lady Baden Powell.

Bawa tuan Baden Powell de-ngan sistem kepaduananya itu, dengan sedar atau tidak, pernah menyiapkan pemuda2 Inggris (pada waktu itu masih R.I. Jogja) betap pentingnya hubungan antara pemerintah dan Pandu Rakjat, karena kepaduan dianggap oleh pemerintah mengusahakan pendidikan pemuda2 dan perempuan, disamping pendidikan disekolah2.

Dan bahwa kepaduan dengan bentuknya sekaranj ini, hanja-lah merupakan perkumpulan pemuda golongan menak dan menerung, jang baikj terlalu perlu membantu orang tuanja, mungkin pula tidak diperiksai oleh pemerintah.

Bena dalam kepaduan itu dijadikan sjarat2 hidup jang ethis, diantaranya: Pandu itu dapat dipertajua, Pandu itu setia, Pandu itu sopan dan per-wira, Pandu itu stap menolong dan wajib berdjasa, Pandu itu suji dalam pikiran dsb....., namun pendidikan itu terlepas dari pengertian tentang keadaan masjarakat jang sebenarnya, sehingga sistem pendidikan dalam kepaduan bersifat *liberal-filanthropis* semata-mata.

Orang menjadi pandu hanja disiapkan setara individuel untuk selalu siap menghadapi eventualiteen sehari-hari, tetapi tiak disiapkan setara konkret untuk melakukannya fungsi2 sosial untuk rakjat banjak.

Sebagai lajakan golongan menengah jang dalam hidupnya suka melepasan diri dari rakjat-murba, maka manfaat kepaduan itu hanja berbasas kepada golongan jang kedudukan-nya telah terdjamin dalam ma-sjarakat.

„De bergen op, Kano varen, Streken venkenne, Bruggen bouwen“ adalah taja-taja yang typis burgleijk dalam dunia kepaduan sekaranj.

Tetapi soal bagaimana mem-birikan pengertian2 jang benar tentang sebab2 rakjat banjak selaku menderita, bagaimana dengan nasib anak2 desa jang ter-lantau tidak berpendidikan karena presi ekonomi, bagaimana dapat menebaran segala pendidikananya itu kepada pemuda2 dan anak2 desa, jang kemungkinan2 untuk mudju sangat ketjui, adalah sangat tabu bagi dunia pendidikan kepaduan soalnya kepada ljenjataan jang objektif.

Benar, disamping sekolah2, pemerintah sekaranj telah me-nagadakan apa jang disebut Pen-didikan Masjarakat, tetapi dalam hal ini tindakan pemerintah sangat subjektif, semata-mata berpedoman pada pantia-Sila, kurang melihat dan mendasarkan soalnya kepada ljenjataan jang objektif.

Objektif segala usaha terha-dap rakjat desa itu akan ber-sifat philantropis belaka.

Disamping itu, usaha dikalau-nan rakjat desa itu akan di-usahaakan dengan meninggalkan organisasi2 buruh dan tani, sebagi tenaga-pokok, djadi usa-

putih dan mendjaga tata-tertib ha dari atas. Biasanya usaha setara itu tidak akan dapat men-tatjat kemajuan2 jang sel-ajakna.

Hal2 jang diatas itu semua menjebarkan, bahwa pemerintah R.I. kita setelah merdeka ini belum sanggup membuka

hasil2 jang agak konkret. Mung-ki perjantaan kita itu akan

mendapat jawab, bahwa sega-la soal itu tidak akan dapat dise-kaikan oleh pemerintah dalam bilangan tahun.

Kitap tahu akan hal itu, te-pati marilah soal itu kita bandingkan dengan negeri tetangga jang tidak banjak bedanya dengan kita.

Dalam tindjauan kulturalnya, Kuo-Mojo, meneteri Kebudaja-an R.R.T., memberikan gambaran sebagai berikut:

„Para pekerja, petani dan penduduk umumnya telah diorganisasikan guna mengikuti pendidikan dan pengadjaran Pergerakan Pendidikan diada-kan pada serikat2 sekerdja, serta berbagai djawatan partikular di seluruh daerah jang telah dibekaskan.

Menurut angka2 jang belum ditetapkan, maka kini telah lebih dari 500.000 pekerja me-masuki sekolah2 semataj itu.

Salah satu pokok jang terpen-ting dalam bentuk2 pendidikan para petani ialah gerakan pendidikan desa pada musim dingin.

Selama musim dingin jang lalu dan musim semi ini, maka lebih dari 10 djuta petani telah mengikuti peladjaran waktu musim dingin.

Untuk penduduk biasa dikota-kota maka diadakan sekolah2 diwaktu istirahat (waktu terluang). Angka2 bulan De-ember telah mentajat jumlah 14.000 sekolah semataj ini di seluruh negeri dengan jumlah peladjar tidak kurang dari 70.000 orang.

Selanjutnya Kuo Mojo menjelaskan kemajuan dilapang Pendidikan/Pengadjaran seperti berikut:

Tiongkok kini mempunyai 227 Sekolah Atasan dengan jumlah murid sebesar 134.000 orang; 3690 sekolah menengah dengan murid 1090.000 orang. Selanjutnya: 212.890 Sekolah Rakjat dengan murid 16 djuta.

Dimana reform agraria telah dilakukan dan dijalankan pembangunan ekonomi dengan pesatnya, pendidikan dengan pesat melulu jumlah dan ting-katan dari waktu jang lalu.

Pada tahun 1949 Mansuria telah mentajat selalu mendjadi bulan2an eksplorasi modal asting.

Benar, disamping sekolah2, pemerintah sekaranj telah me-nagadakan apa jang disebut Pen-didikan Masjarakat, tetapi dalam hal ini tindakan pemerintah sangat subjektif, semata-mata berpedoman pada pantia-Sila, kurang melihat dan mendasarkan soalnya kepada ljenjataan jang objektif.

Selanjutnya dia segala itu jang terpenting didjelaskan oleh Menteri Kebudajaan sbb:

Di Timur Laut dan Tiongkok Utara, anak2 pekerja, peker-ja2 petani-petani miskin dan pakar jumlah jang pokok dari pendidikan miskin mukota2 meru-pakan jumlah jang pokok dari

anak2 jang mengikuti pen-diidikan disekolah-sekolah.“

Demikianlah antara lain pen-didikan Menteri Kuo Mojo me-nenai kemajuan Tiongkok dilapang kebudajaan dan pen-didikan.

Tiontoh jang diatas itu baru sebagian ketjui sadja, sebab dilapang lain seperti penjarian, perseruat-kabar, film dan ke-sehatan rakjat, maka terdapat dugaan kemajuan jang pesat se-kali.

Dan segala itu dilakukan dalam waktu jang tidak lama setelah Tiongkok dibekaskan, dan dalam keadaan ekonomi rakjat jang senar sult sebelumnya.

Agak kita kesukaran2 jang harus diderita rakjat dan pemerintah Tiongkok tidak lebih ketjui daripada rakjat dan pemerintah Indonesia. Djadi kalau dalam waktu jang sama pandang atau sama singkat pemerintah kita belum sanggup men-tapai hasil2 jang setara, maka soalnya terletak pada sebab pokok jang lain.

Beda dengan Tiongkok, maka pemerintah kita belum sanggup mengadakan revolusi dalam taja-r2 pekerja dalam dunia pe-na-gadjaran dan pendidikan. Beda dengan Tiongkok, jang system pendidikannya itu disertai perubah-an essentiel dalam lapang ekonomi rakjat-miskin, maka sistem pendidikan Indonesia menurut jang tampak sampe-kan sekarang, dititik-beratkan ke-pada lepasnya intelek dan ethika senata-mata.

Beda dengan Tiongkok dima-ka pemerintah kita belum sanggup merupakan djumlah pokok dari pada segala peladjar, maka pemerintah kita baru dapat membu-ka kesempatan bagi golongan berada dan bordjuis ketjui.

Beda dengan Tiongkok, maka di Indonesia seakan-akan terasa tali-ikatan jang halus, jang me-nurangi kebebasan bertindak dari pada pemerintah kita dilapa-ngan pendidikan.

Mungkinkah dalam hal ini Uni-Verband jang menjadi se-babnya?

Betapapun dua, sifat dan arah studijuan pendidikan nasio-nal kita masih sangat remeng2.

Agaknya wakil2 rakjat dalam parlemen perlu sekali menga-dukan pertanyaan diatas ke-pada pemerintah.

Sudah terbit!

TEORI PRAKTEK PANDU

oleh EMIL YAHYA/M.Y.NUR

Penting dipunjel oleh pandu2 darat, laut dan udara. Bergambar-gambar. Harga R 7—

Ongkos kirim 10%.

Penerbit: Pustaka REMADJA

Kotak-pos 124 MEDAN.

“BAN SENG & CO”
PANTJORAN SLE. DJAKARTA.



SUNDAY COURIER

9

Tentara dan Pemogokan

Umum telah mengetahui bahwa dengan terbentuknya R.I. atau K.M.B. sekarang ini menurut kejatahan tidak dapat memenuhi jang mendjadi idam-idaman Rakjat semendjak memproklamirkan Kemerdekaan tahun 1945.

Pemerintahan Natsir juga sekarang praktis hanja terdiri dari golongan setelah beberapa golongan mengundurkan diri dari Kabinet, jang konsekuensi mendjalankan roda pemerintahan dalam lingkaran K.M.B. sekarang menghadapi beberapa matjam soal jang sulit2 baik dalam lapangan Politik Militer terutama dalam lapangan Sosial/ekonomi jang angat dirasal oleh Masjarakat.

Kesulitan2 jang sungguh mendalam ini telah ditunjukkan oleh Pemerintahan sendiri bahwa pada saat ini untuk mengatasi kesulitan2 tersebut sebaiknya hampir seluruhnya diatasi dengan tindakan yang berlaku dalam U.U.D.R.I. atau K.M.B. sendiri. Dari beberapa orang Pemerintah setelah keluarannya Peraturan itu kelihatannya — r a g u 2 sehingga ada desas desus akan ditindai kembali.

Sebaliknya jang tidak menguntungkan — sebaliknya membawa Rakjat kelembahan pe n d a j a h a n kembali. Meskipun demikian, pemerintah jang boleh dikata hanja berkaki dan bermata sebelah dengan ngorot mentjiba untuk mengatasi keadaan2 jang amat sulit itu dengan mengeluarkan beberapa peraturan2 seperti peraturan devieren — padjak peredaran, padjak tanah, dan sekarang ada desas desus akan diadakannya padjak extra wistbelasting (padjak untung besar), terutama jang paling kediaman dan terlalu menjolok mata jalah adanya peraturan kekuasaan Militer (batja: Pelarangan Pemogokan) jang dilanjutkan pada tgl. 13-2-'51.

Akibat dari peraturan devieren mengingattingan pedagang2 Export/Import Asing, sebaliknya menutup usaha2 Nasional. Padjak peredaran mengakibatkan banjak tertutupnya Industri2 Nasional dan membungkung harga barang2 keperluan sehari-hari sehingga Rakjat terbanjak terutama kaum Buruh tidak t j u k u p untuk membeli barang2 keperluan hidupnya atas dasar gaduh jang diterima, achirnya menimbulkan lebih banjak lagi pemogokan di kalangan kaum Buruh.

Dengan tindakan sematjam itu toch pemerintah pada waktu ini tidak dapat menutup tekor-jana sebanyak 1736 juta dalam tahun 1950. Dan menurut retnjana pada tahun 1951 duga — mesti tekor 987 juta rupiah dalam tahun 1951.

Menurut pengalaman di Negara2 Imperialis seperti Inggeris, Amerika, Perancis dll. sering2 terjadi pertikaian dan pertempuran antara kaum Pemogok (kaum Buruh) dengan Tentara sehingga menimbulkan banjak korban. Hal ini memang tidak mengherankan karena Tentara dalam negara Imperialis adalah sebagai a n d i j i n Pendjaga milik kaum Bankir2, — Industrialist2 dibandingkan dengan kaum Buruh.

Bagaimanakah halnya dengan Tentara kita? Sebenarnya Tentara kita jang murni timbul dari revolusi (bukan K.N.I.L.) adalah mempunyai tugas jang tententu, jaitu bersama-sama Rakjat Banjak (Buruh Tani, Pemuda dll) mengantarkan musuh jaitu Imperialis, dijadikan bahan sekali kali menjauhkan diri terutama bertenggang dengan Rakjat. Tetapi — menurut pengalaman memang ada golongan jang berusaha mendjadi Tentara kita (murni) jang asalnya seba-

gai Tentara Rakjat kearah Tentara Imperialis dengan kata2 jang biasa digunakan jalah bahwa Tentara adalah alat Negara tetapi tidak mau menerangkan apa N E G A R A Itu, sehingga dengan tindakan-tindakan Tentara sendiri tidak disukai oleh Rakjat terbanjak.

Mungkinkah Tentara kita mengambil tindakan kepada kaum Buruh jang sedang M O G O K ?

Spal kemungkinan itu memang selalu ada terutama setelah Tentara kita sekarang sudah ditimpap2 dengan tentara kolonial (Imperialis) seperti bekas K.N.I.L. dili. Tetapi tidak semua Tentara kita mesti mau mendjadi alat mati jang ta berpikir, meskipun ada sebagian jang de ngan begitu sadja mengambil tindakan dengan kediam. Untuk ini baiknya kita meneliti kedjadian2 (teristimewa) antara kaum Pemogok dengan Tentara kita. Salah satu bukti waktu pemogokan Delanggu Tahun '48, bukanlah Tentara kita banjak yg disuruh memaksa kepada kaum Pemogok (Buruh, Tani) untuk berkerja kembali sehingga timbul pembunuhan dan perkelaian antara Rakjat dan Tentara?

Terapai disamping itu ada dijuga satu Bataljon Tentara kita yang dipimpin oleh Major Ruk-

man (sekarang Brigade Komandan dan disalah satu tempat di Djawa Barat) atas desakan anak buahnya menolak diadu dengan kaum Buruh (Rakjat jang sedang memuntut perbaikan nasibnya, lebih baik bertempur melawan Belanda. Kemudian meskipun pada waktu itu ada batas garis demarkasi (Renville) dianggala membawa semua anak buahnya menjusup kedera-ran Pendudukan; dijdi dua bulan sebelum Perang kolonial (Djokja diadu) Bataljon Rukuman dengan anak buahnya telah bergerilia dengan Tentara Belanda disalah satu tempat di Djawa Barat.

Karena itu untuk mentjegah djang sampai Tentara kita digunakan oleh golongan jang sedang berkuasa untuk menindas gerakan Rakjat (Buruh Tani) jang sedang memuntut perbaikan sehingga mengebal pokok kewajiban Tentara dalam revolusi jalah membela Rakjat, Tentara kita mesti me-ngetahui bahwa:

1. Pemogokan adalah hak dari kaum Buruh jang dilindungi oleh Undang2 Dasar kita, dijuga Undang2 Dasar R. I. K.M.B.
2. Timbulnya Peimogok semata-mata karena tuntutan kaum Buruh supaja diadakan

sjiat2 bekerja jang lajuk mengenai soal2 Upah dan lamanya waktu bekerja, akibat kesalahan politik

3. Larangan m o g o k sama dengan memberi kesempatan kepada kaum Madjikjan Model besar asing untuk menyergeruk kekajaan Rakjat Indonesia sebanjak-banjaknya, sebaliknya menumpes penghidupan kaum Buruh jang sangat menderita.

4. Berkelahi dengan kaum Buruh sama dengan membunuh Orang tuanya sendiri jang diperdujuangkan.

5. Ketegangan antara Tentara dan Buruh (Rakjat terbanjak) tidak mungkin membawa hasil perdjuangan Rakjat, karena Tentara zon der disokong Rakjat akan l u m p u h. Lihat tentara Chiang Kai Shek sebanyak 560 divisi dengan sendjata lengkap, karena tiada bantuan Rakjat dapat dihantarkan 4 divisi Tentara Rakat (R.R.T.) jang pemuh mendapat bantuan Rakjat (Buruh Tani). Begitu dijuga Tentara Djerman dan Djepang pada waktu perang dunia kedua sekedjar mata gulung tikar karena ta' ada bantuan dari Rakjat.

Asmudji.

= Suara Pembatja S.C. =

Pembatja S.C. dari Palembang menulis:

Berhubung dengan pada waktu sekarang banjak masa-alah2 jang dihadapi rakjat Indonesia, ada patutnya saja sebagai pembatja dari madjallah S.C. mengupas beberapa soal jang anggap pada waktu ini sangat penting untuk diketahui, jaitu masalah perang atau damai. Pada waktu ini banjak kedengaran pendapata2 tentang masalah ini. Jang satu mengatakan, bahwa kita harus mempertahankan perdamainan menentang serangan Rusia, jang lain mengatakan bahwa kita harus hidup dalam damai dan sentosa, didalam suasana negara jang merdeka dan berdaulat. Tak perlu kita mempersoalkan keinginan orang lain untuk perang atau damai.

Kita mendjalankan politik "bebás".

Pada pemandangan saja pikiran2 jang seperti ini, adalah pikiran jang pitiek, pikiran jang hanja memikirkan diri sendiri, tidak mengindahkan ratap dan tang rakjat banjak. Dikata-kannya kita harus mempertahankan perdamainan menentang serangan Rusia. Dimanakah serangan Rusia itu? Jang kita lihat kenyataan jalah jang berperang sekarang bukan Rusia. Rusia sedang membangun negaranya dan Rusia menghindaki damai agar negaranya bisa dibangun dalam keadaan damai.

Dalam umpanaman tak ada terasa, bahwa ada serangan dari pihak Rusia, bukan itu sadja, penerangan tentang Rusia pun tak ada kita terima, melainkan propaganda2 Amerika, jang dipungut oleh pers kita dengan tidak berpikir betul atau tidaknya propapaganda itu, jang mengatakan Rusia itu hendak berperang. Tetapi kejatahan2 jang dihitah lahal bahwa Amerika serta komplotannya Inggeris, Perancis, Belanda menempatkan angkatan laut, udara dan daratnya dinegara2 jang menge-

lilingi Rusia, umpanaman di Korea, Formosa, Viet-Nam, Malaya, Indone sia, Burma, India, negara2 Arab, Turki, Juman, Djerman Barat dsb.

Jadi disini kelihatan, bahwa serangan itu ialah datangnya dari fiyah Amerika dan kawan2nya. Kita bangsa Indonesia dalam persiapan Amerika ca ini untuk serangan itu harus mengetahui tempat kita, bahwa kita tidak boleh tertarik dalam perang yang mutlak bagi bangsa Indonesia untuk hidup ialah beras dan ini sekarang sangat mahal. Betul ada akan diadakan peraturan untuk mendistribusi beras, jang akan dijalankan oleh kepala2 kampung. Pada hemat saja ini hanja menarik perhatian kekampung, supaja orang dangan bisa melihat djedjeron2 antri beras di kota. Ditambah lagi larangan pemogokan dan lain2 soal dan jeng mengenai tentera betul2 ialah SOB itu, jang mana tentera harus bertindak terhadap rakjat jang menuntut halnya untuk hidup. Sudah terjadi di beberapa tempat, dimana tentera dipakai untuk menindas keinginan rakjat, biarpun setjara langsung atau setjara tidak langsung, tetapi tiap2 kali kita batja bahwa tentera dijuga bersangkut paut dalam sesatu soal jang menentang kepentingan rakjat. Saja sebagai perdjuri jang telah berdiriung dari 1945, melihab keadaan ditentera sekarang sangat sedih, oleh sebab tentera itu sekarang ditjoberak, itulah satu suasana jang sudah tidak sehat lagi. Oleh sebab itu saja sudi menjerur kepada semua peradurit Indo-

nesia: djanganlah mau dipakai sebagai alat untuk menindas kepentingan rakjat banjak.

A. K.

Pembatja dari Djakarta menulis:

Saja ini masuk bagian ten-



Inilah gambar pemain2 olah-raga Indonesia jang baru pulang dari New Delhi, ketika sempai dilapangan terbang Komajoran.

Bekas tentara dan anggaran belanda negara :

Nasib bekas peradjurit harus diperhatikan

Dik Republik Rakjat Tiongkok orang2 bekas anggota tentera, lebih2 keluarga bekas tentera jang tewas diimedan perang, didahulukan dalam mengadakan pekerjaan dipabrik2, dalam memperbaiki peladjaran.

Kedua di Amerika Serikat agak berlainan seperti diuraikan dalam karangan berikut.

DINEGARA jang tidak memakai tjara fasis, segala pengeluaran nang oleh pemerintah harus dilindungi oleh Dewan Perwakilan Rakjat (D.P.R.). Tidak bolch menteri, lebih2 presiden dinegeri itu, memberi atau mendandjikan pengeluaran nang negara, bila tidak ada undang2 D.P.R. jang memberikan hak kepadanya. Walaupun tjara pemerintahan di Amerika Serikat sudah memperbaiki sifat2 fasis, masih djuga terasa tekanan rakjat jang kuat untuk menjegah pemerintahnya berbuat sewenang-sewenang dalam segala2nya.

Pengeluaran uang negara (jadi diambil daripada padjak jang dipungut daripada rakjat) untuk keperluan pemeliharaan orang2 tentera Amerika yang pernah ikut berperang, didasarkan atas sebuah undang2 D.P.R. (di Amerika namanya D.P.R. ini, Congress), tgl. 3 Julai 1930. Maksudinya untuk memenuhi sedikit banjak tuntutan2 kaum tentera veteran (tentera jang ikut berperang) dari peperangan dunia pertama (1914-1918). Undang2 ini sekarang masih dipakai sebagai dasar usaha mengatur keperluan bekas tentera veteran itu berikut keluarga mereka. Pada waktu sekarang, banjaknya orang yang menerima uang daripada fonds ini, jalak se-pertiga sekaliyan penduduk Amerika Serikat (menurut statistik akhir tahun 1947). Banjaknya sekalian penduduk Amerika Serikat th. 1940 jalak 150 djuta. Djadi, berkah tekanan kaum bekas tentera itu, lima puluh djuta bekas tentera berserta keluarganya menerima uang daripada fonds itu.

Fonds itu dinamakan "Veterans Administration", "Beheer urusan2 bekas tentera". Menurut undang2 jang mengurus fonds Administrasi kaum veteran ini ialah mereka sendiri. Badan ini badan resmi daripada pemerintah, akan tetapi mempunyai keuangan sendiri, dan berdiri bebas daripada kementerian.

Dengan perkataan lain, orang2 bekas tentera itu tidak dikenakan peraturan disiplin tucht tentera, tetapi adalah orang2 jang tidak terikat. Mereka adalah orang preman. Ini bedanya dengan „tjadangan” jang diadakan dibera-geri lain jang belum bebas daripada tjara2 kolonial.

Banjaknya orang2 bekas tentera (veteran) sendiri pada tahun 1947 adalah 18½ djuta orang (belum termasuk keluarganya) jang pernah ambil bagian dalam peperangan. Dari jumlah ini ada 14½ djuta bekas tentera dari zaman perang dunia kedua jang baru laju. Dari sini tampak pula bahwa Amerika Serikat dahulu menjadikan banjak sekali tentera se-

Undang-undang tentang „Badan Administrasi Bekas Tentera” di Amerika Serikat

perti djuga pada waktu ini.

Badan Administrasi Veteran jang diurus oleh kaum veteran sendiri itu, kantor pusatnya di Washington, pusat pemerintahan. Kantor pusat ini mempunyai 13 kantor tjabang (termasuk dikepuulan Hawaii, Alaska, negara „merdeka” Filipina jang menurut undang2 dasarnya katanja sudah bebas dari Amerika, dan Alaska), tersebut diseluruh tanah darat Amerika Serikat. Dengan desentralisasi ini, dapatlah dengan lebih mudah diawasi usahanya Administrasi Veteran itu, jakni mengawasi kantor2, rumah2 sakit, rumah2 pendiaman bersama2 yang didirikan dan diurus oleh Administrasi Veteran itu.

*

DJADI uang untuk fonds dan badan ini, harus diizinkan oleh D.P.R. dalam anggaran belanda negara Amerika Serikat, supaya tidak tergantung atas senewang2 dan „kemurahan hati” seorang menteri atau presiden. Dengan demikian pula, karena didasarkan atas pengeluaran uang dari anggaran belanda, dapatlah kaum veteran (jang berjumlah 14½ djuta orang itu) menekek kepada anggota2 D.P.R. supaya menjentujiti pengeluaran uang ini. Dinegeri2 kapitalis lain atjap kali diberikan tentang demonstrasi atau aksi2 lain daripada kaum bekas tentera kalau dalam anggaran tidak diisediakan uang atau tjkup uang untuk keperluan bekas tentera, kaum veteran itu, jang sudah bersedia mengalami risiko mati diimedan perang dan kemudian tidak setuju kalau mereka dilempar sebagai sampah sadja. Dengan membubungnya inflasi uang di Amerika Serikat, dengan meningkatnya krasis (kesukaran) ekonomi umum dinegeri itu, pula dan terutama dengan pengeluaran uang terutama untuk keperluan persiapan perang dunia baru oleh golongan yang berkuasa dinegeri itu, dapat dibayangkan bahwa kemungkinan besar sekali pengeluaran yang untuk kaum veteran itu akan merosot, baikpun dalam jumlah totalnya maupun nilainya.

Setelah perang dunia berakhir, dibentuklah dalam tahun 1946 undang2 D.P.R., untuk memperluas pertolongan kedokteran kepada bekas tentera berikut keluarganya, dan supaya pertolongan dokter itu tidak kalah kwalitatif dengan jang diberikan dirumah sakit negara atau partikelir. Menurut undang2 D.P.R. ini, badan Administrasi Veteran itu diizinkan menetapkan sendiri banjaknya gadjh untuk membayar dokter2 umum, dokter2 gigi, djuru2 rawat dan lain2 orang jang dikera- dijak oleh badan itu dirumah2 sakit dan klinik2 kepujanan Administrasi Veteran itu, diurus oleh Bagian Obat2-an dan Chirurgie (dokter potong).

Achir tahun 1947 djumlah dokter jang bekerja penuh jadi 3.500 (tiga ribu lima ratus dokter) jang dibayar penuh, 2.300 dokter lain untuk konsult dan dokter2 jang dibayar tiap kali kalau seorang bekas tentera perlu dibehandil. Diantara dokter2 jang bekerja dalam tentera darat dan armada ada 1.350

jang berdasarkan undang2 tadi, boleh digunakan oleh badan Administrasi Veteran. Tambahan lagi ada 2.000 dokter preman jang memelihara terus merus bekas2 tentera yang sakit; dokter2 ini membantu dokter2 yang dikerjakan penuh itu.

Banjaknya rumah sakit kepunyaan Administrasi Veteran 123 buah, dengan mempunyai 101 ribu tempat tidur, artinya dapat memelihara sekian banjak bekas tentera jang sakit. Selainnya ini, dirumah2 sakit jang bukan kepujanan Administrasi Veteran, jang ditambah uang sekolah tidak boleh melebihi upah dari pada seorang buruh yang mengerti vaknya tetapi baru bekerja (jadi tidak boleh melebihi upah minimum). Kalau melebihi, walaupun biasa peladjaran itu dipotong.

Orang2 bekas tentera jang sakit menurut pengalaman menderita sakit seperti berikut: pikiran terganggu, tuberculose (sakit paru), atau harus dibedah atau dipotong, sakit penjari umum, sakit gigi. Ada laboratorium2 jang didirikan. Ada bagian2 istimewa untuk memasang kaki palsu, tangan palsu, dsb. kepada bekas tentera jang dipotong badanra. Ada pula, rumah2 pendiaman bersama2 untuk beristirahat.

Assuransi djiwa untuk tentera.

BERDASARKAN undang2 D.P.R. lain pula disediakan uang negara untuk membayar ang assuransi djiwa kepada keluarga tiap anggota tentera jang pernah diperintah untuk turut kefront untuk sekurang2nya 30 hari lamanya. Uang assuransi djiwa ini dibayar kepada keluarga anggota tentera jang tewas atau luka berat itu, sekurang2nya seribu dollar dan sebanjark2nya sepuluh ribu dollar.

Sebagai akibat perang dunia kedua, telah dibayar uang assuransi demikian kepada kira-kira 400 ribu orang tentera dan keluarganya, karena tewas atau luka berat (tidak mampu bekerja lagi sepenuhnya, krama kehilangan tangan, mata, dsb., atau mati).

Pindjaman uang kepada bekas tentera.

Undang2 D.P.R. lain pula memerintahkan, bahwa bekas tentera harus diberikan persiapan supaya mendapat kepadanan untuk melamar pekerjaan. Peladjaran ini dibagi atas peladjaran kepada bekas tentera invalide (jang kehilangan kaki, tangan, mata, dsb.) dan bekas tentera jang badarnya tidak ketajat dalam perang.

Orang2 jang invalide ini menerima 65 dollar sebulan selama ia berbadjar, selainnya uang assuransi jang harus dibayar kepada danca. Djadi menerima dua majam bahanan uang.

Orang2 jang tidak invalide berhak menerima peladjaran tjkup2. Tetapi orang bekas tentera jang dinas dahulu dalam tentera lebih lama berhak menerima peladjaran lebih lama pula. Biasa peladjaran, buku2, dan lain2 keperluan peladjaran dibayar oleh Administrasi Veteran, maximum (paling banjak) 500 dollar setahun. Kalau ia memilih peladjaran penuh (artinya tidak mungkin ia bekerja untuk mendjari penghasilan) kepadanya diberi 65 dollar sebulan (kalau tidak mempunyai

gang atau bertukang sendiri dalam 10 tahun. Jang memberikan borg adalah Administrasi Veteran kepada bank jang memindjamkan itu.

Pensioen dan sokongan lain.

Administrasi Veteran itu mengurus djuga pembajaran uang pensioen dan uang sokongan lain kepada keluarga bekas tentera jang tewas atau invalide.

Banjaknya uang ini, setiap bulan antara 14 dollar sampai 360 dollar. Sudah tentu 14 dollar setiap bulan sedikit amat dinegeri mahl seperti Amerika Serikat.

Tidak ada djaminan untuk mendapat pekerjaan

Keterangan diatas didapat daripada undang2 D.P.R. Amerika Serikat.

Peraturan Administrasi Veteran itu sama sekali tidak mendjimin bahwa bekas tentera harus diberi pekerjaan. Apa lagi pekerjaan dengan upah jang lajuk bagi manusia.

Undang2 sekalian itu, tidak mewajibkan pemerintah Amerika untuk mengendjakan bekas tentera, jang sehat dan jang invalide pula, diperusahaan2 partikelir. Karena sekaliupin sudah mendapat peladjaran jang disediakan, belum ada kepastian bahwa orang bekas tentera mendapat pekerjaan. Permulaan tahun 1950 djumlah penganggur banjaknya 4 djuta orang dinegeri jang disorohkan mempunyai industri paling besar diantara negeri2 kapitalis.

Dengan pendek, pengeluaran uang sokongan itu sifatnya sokongan bagi fakir miskin, dan sekali-kali tidak bersifat pengeluaran untuk warga negara jang berhak mendapat pekerjaan dengan upah jang lajuk. Dengan demikian orang2 bekas tentera mendapat pekerjaan. Permulaan tahun 1950 djumlah penganggur banjaknya 4 djuta orang dinegeri jang disorohkan mempunyai industri paling besar diantara negeri2 kapitalis.

Dengan pendek, pengeluaran uang sokongan itu sifatnya sokongan bagi fakir miskin, dan sekali-kali tidak bersifat pengeluaran untuk warga negara jang berhak mendapat pekerjaan dengan upah jang lajuk. Akan tetapi setiap orang dalam hatinya lebih suka, lebih puas menerima uang sebagai sokongan jang bersifat sokongan fakir miskin.

Dengan gambar ini tampak pula bahwa sistem ekonomi dan politik di negeri Amerika Serikat gagal dalam mendjimin nasib bekas tentera dan keluarganya.

S.K.

,SUNDAY COURIER"

11

Negro menuntut hak'nya

Menentang perlakuan sewenang-wenang

MASJARAKAT bangsa Negro di Mississippi gempar, karena didijatuhkannya hukuman mati terhadap seorang Negro — Willie McGee — bersama lima kawannya yang tak berdosa. Putusan itupun telah diprotes oleh banjir orang, a.l. oleh Femuda dan Peladjar F.R.T. yang menuntut dibatalkan hukuman mati itu, akan tetapi protes itu dianggap sepi sadja.

Untuk lengkapnya tulisan ini, maka marilah kita mengikuti rentetan kedjadian2 jang memimpin dirinya Willie McGee itu, sehingga pembatja pun dapat mengikuti bagaimana jalannya pemeriksaan dan sewenang-wenangnya putusan pengadilan Mississippi terhadap Willie McGee itu.

Siapakah Willie McGee itu?

Ja seorang buruh Negro, seperti dijuga kaum buruh lainnya yang jumlahnya berdjuta-djuta di Amerika.

Ia adalah ajah dari empat orang anak dan pernah ikut dalam peperangan melawan kaum fascis. Lima tahun lamanja ia meringkuk dalam pendjara, lantaran dimajukannya sebuah pengaduan „palus” jang tak dapat dipertanggung djawabkan, dan mendakwa Willie McGee mempercokoa seorang wanita kulit putih, dan lanfaran ia djustru seorang Negro — kulit berwarna — maka tidak terlalu mengherankan, telah empat kali akan dijaduihukuman mati, tetapi pendapat umum jang menentang perlakuan sewenang-wenang, selalu dapat menolong menundahukuman kedjaya itu.

Pada tgl. 3 Dzuni 1949 putusan hukuman mati itu telah difunda, 3 djam sebelum hukuman itu dijalankan, dan pada tgl. 27 Dzuni tahun itu, 12 djam sebelum waktunya, kembali putusan itu ditunda pulo. Kedjadian di Mississippi ini, menggambarkan betapa tidak adil dan kedjam keputusuan jang dijaduihukuman kepada seorang Negro jang belum tentu bersalah, dan sebagai mana diketahui, memang Amerika selalu memperlakukan orang2 Negro itu dengan perbuatan2 yang sewenang-wenang.

Dalam kedjadian ini, sebagaimana dituturkan diatas, Willie McGee dipersalahkan melanggar kehormatannya seorang wanita kulit putih bernama nj. Hawkins, jang sebenarnya tidak dapat dipertanggung djawabkan tuduhannya, dan penangkapan atas dirinya Willie itu amat sewenang-wenang, karena perintah penangkapan atas dirinya hanja merupakan „perintah” menangkap seorang Negro, dengan tidak memperdulikan siapa, dijadi dalam hal ini orang2 kulit putih yang katanya sudah sopan itu, membunuh orang jang tidak berdosa sekedar untuk „membela” sesama orang kulit putihnya jang mengadu kan tuhutan2 jang tiada bukti2nya sama sekali.

Akan tetapi, meskipun bukti2 tidak ada, tetapi umumnya orang2 kulit putih, jang diwajibkan diliputi kesombongan jang menganggap hanja mereka kalah „manusia” sedjati, maka sampai pun seorang dominee tidak segan2 ikut „lata” menjalaskan Willie McGee jang tidak bersalah itu. Dominee Tucker, demikianlah nama dominee tsb., adalah seorang yang beragama jang

seharusnya dijudget, tapi karena hukuman mati jang lalu sudah dibakar.”

hampir sebagian besar dari amb-

terasnya tinggi di kota Laurel,

Mississippi, dimana terdjadinja

peristiwa itu, adalah pengantur2

gereda Dr. Grayson L. Tucker,

jang dengan bangga sering me-

nangkan, bahwa ia ada sahabat

karibnya gubernur Wright dan

djustru, lantaran peristiwa itu

mengenai dirinya seorang kulit putih, maka dominee itu tak

segan2 tinggal di aman memeluk

tangan sadja. Nj. Hawkins jang

„menjerit” tentang perkosaan

terhadap dirinya itu, dijuga salah

seorang jang setia pada gereda

Tucker itu.

Ketika pada dominee Tucker

itu dijaduihukuman oleh salah

seorang pembelanja Willie McGee,

jalih Will Hayet, anggota Ba-

dan Kongres Hak2 Warga-nega-

ra, bahwa ia mengharap dominee

itu berbitjara dengan nj.

Hawkins untuk mentari pen-

dijelasan, jang memberi kemungkinan, njona jang berbitjara

sebenarnya, dominee itu telah

memberikan djawabanja jang

rupa jang terdijentakan ter-

lebih dahulu. Suatu dijawaban

yang mengherankan.

„Aku mengetahui, bahwa di-

sekitar kota Laurel ini banjak

dijeritakan tentang penjakjik

sexualitate njona Hawkins,

baiknya ia telah lama sekali ber-

sobat baik dengan McGee” de-

mekianik kata dominee itu, „tetapi

aku telah berbitjara sendiri di-

gan njona Hawkins jang me-

njatakan, bahwa hal manu tidak

benar.”

Berhubung dengan ketera-

ngannya itu, maka dominee itu

dimintai pertolongan untuk

membitjarkan soal itu dengan

gubernur Wright di Mississippi,

dan memohonkan kemerdekaan

bagi dirinya orang Negro jang

malang nasibnya itu, tapi domi-

nee tsb. berdiri dari kursinga

sambil mengatakan, bahwa ia ti-

dak mau mendengar lagi tentang

peristiwa itu.

Dalam pada itu, kepada gerda

Badan Kongres Hak2 Warga Negara itu, dominee tsb.

selanjutnya mengatakan: „Aku

menghargai perdjoanganmu

untuk menuntut keadilan itu,

tetapi ingatlah, bahwa Yesus

pun telah mati dipalang dengan

tidak bersalah.”

**

Dari rumah dominee itu, Will Hayet menuju kerumah se-

orang dokter kulit putih.

Selandjutnya, Will Hayet de-

ngan dokter mudah dari rumah

sakit Boone dikota Laurel itu

berdjalan lantjar. Tjara2nya

dokter itu berbitjara, mengun-

djukkan bahwa ia ada seorang

jang telah banjak membaut bu-

ku2 terpilih, ia seorang tjerkil-

pandai. Mula2 Will Hayet mene-

rangkan, bahwa kedatangannya

sebagai penulis dengan tidak

menjetuh-njetuh nama McGee

atau Badan Kongres Hak2 War-

ga-Negara, dimana ia duduk se-

bagai anggautaan. Kemudian

barulah ia mentjeritakan, bah-

wa peristiwa McGee itu mena-

riki perhatiannya, dan menjan-

apakal dokter itu telah datang

memeriksa nj. Hawkins, segera

sesudah terdjadinja „kedjahan-

tan” itu. Pada dokter itupun

dimintanya bukti2 terhadap dak-

waaqan jang kedjam itu.

Orang Negro itu terang ber-

salah, dan seharusnya lima ta-

ta2 ketenteraan tentang pasu-

kan2 tentara tjampuran, dan

bawaan orang2 kulit putih dan

Negro, dapat berdojo bersa-

ma-sama dan bekerja sama,

tetapi peristiwa McGee ini ada-

lah suatu peristiwa jang meme-

rijah belah orang kulit berwarna

dengan kulit putih.”

Kemudian, njona Winifred

Feise dari New Orlean, seorang

ibu dari dua anak menerang-

kan, bahwa ia telah membata

keterangan njona Hawkins,

bawaan ia sedang berbaring di-

atas tempat pembaringannya

dengan anaknya, ketika ia di-

percosa. Bahwa ia tidak ber-

terek minta tolong, dan baha-

wa iapun tidak memanggil

suaminya jang tidur dikamar

sebelahnya. Keterangan ini me-

nimbulkan pertanyaan, apakah

mungkin, seorang jang diper-

cosa demikian dan djustru

seorang kulit putih yang berku-

naan2 di sebelahnya duga, tetapi ti-

dak melakukan perla-

wanan sama sekali? (Orang2

jang mendengarkan pembelaan

itu menggrendeng semuanya).

Dengan memandang gubernur

Wright, nj. Feise berkata

lagi: „Apakah dalam keadaan

demikian, orang harus tinggal

tenang dan membata diri-

ja dipercosa? Apabila halnya

demikian, maka itu berarti,

baha jang diperbatu demikian

memangnya ma u diperlakukan

begitu”.

Dr. Gene Weltfish, proffesor

anthropologie dari sebuah Uni-

versiteit di Columbia memberi-

kan „kursus” tentang rassen-

hat dan suaranya jang tenang

sangat menusuk. „Orang2 kulit

putih telah „berimpi” dan se-

lama hidupnya, dijwanja di-

djustui sendiri dengan pendirian,

baha semua orang Negro itu

tidak berharga, tukang memper-

kosa, dan pendjihat. Oleh ka-

rena dan suaranya jang tenang

sangat menusuk. „Orang2 kulit

putih” yang berbitjara atas nama ber-

dira-jurutera atau

keadilan kawan2 tidak dada-

pan, tetapi ketika itu protes2

dan pembelaan jang tsb.

ditatas itu memperoleh kemen-

gan, dan diapat kabar dari

Washington, bahwa putusan

hukuman mati itu ditunda, hal

mana menggiringkan isterinja

McGee, dan seluruh penduduk

Negro pun bergembira me-

nerima kabar itu, jang merup-

akan berbatu demikian. Tiga

puh anggauta2 delegasi tsb.

separuhnya terdiri dari kaum

wanita.

Seorang advocata dari Califor-

nia Grossman, al. berkata:

„Hukuman2 mati jang kedjam

itu kini harus diganti dengan

hukuman2 jang sah dan sopan.

Memang, banjak dakwaan jang

dilebih-lebihkan diseluruh da-

erah ini, apabila ada seorang Ne-

gro dipersalahkan melakukan

sesuatu kedjahanatan. Hal2 mana

terjadi karena adanya penga-

ruh rasdiskriminasi dan sistim

memetuh belah terhadap bangsa

Negro di Mississippi. Orang2

Negro jang djumlahnya 48% dari

seluruh penduduk Mississippi itu, tidak pernah mendapat hak

suara.....”

Bekas komentonator radio sid. L.

Ordover dari Chicago menjata-

kan: „Di Djerman saja pernah

mendapat perintah untuk mem-

beri penerangan2 pada anggau-

tan”



berlangsung antero sang hari, sedangkan diwaktu malam kalaupula aku tidak lantaran ketjapenan, sonantiasa itu mendjaga diriku. Pagi2 sekali ia paksa sku bangun dan naiki belakangku sebagai seekor kuda tunggang.

Pada suatu hari aku liwat dibewahnya satu pohon besar dan disini menggletak beberapa butir labu-parang jang sudah kering. Sebutir buah ini aku pungut dan sesudahnya aku keluarkan isinya hingga bisa dipakai sebagai mangkok, lantas sku petik beberapa tangkai buah anggur jang aku peras airnya kedalam batok labu tadi. Setelah batok labu ini terisi penuh dengan air anggur lantas aku sumpal rapat dari taru itu diatas tajak pohon, dan sekiar hari pula berselang ketika aku kembali gendong orang tua djahat tersebut, dengan diam2 aku teguk anggur itu jang ternjata tjkup enak dan menjegarkan badanku hingga pengaruhnya alkohol membikinaku lupa pada beban dari musuhku situa itu dan aku menjanji-janji sambil menari.

Meski aku minum dengan sembung, tapi tak loput situa kedjam itu dapat lihat djuga perbutanku. Dengan segera la minta batok jang terisi air anggur dan ijin minum tetepusnja sampai pada tetesan jang penghabisan sekali. Alkohol jang ada dalam air anggur tadi tjukup keras, hingga situa menjadi sinting dijuga jang oleh karenanya ia bernjanjianji sambil gojang2 badannya. Kemudian ia tunggang sku lagi, dan ketika ini aku tidak kasih liwat dengan pertjuma. Begitulah, setelah ia sudah templak pulu belakangku sementara ia sedang mabok anggur, dengan sekutu tenaga aku banting dirinya ketahan, jang tepat kepalanja kebeturan pada batu karang jang besar lapunja kepala petjah dan tidak berkutik lagi buat selama-lamanya. Girang benar hatiku karena sekarang aku terbebas sudah dari gangguannya setan tua tersebut. Dari hutan ketjil itu segera alangungs menuju-djeki kepi laut, dimana, atas berkenan untungku jang rupanja mulai terang, aku telah dapat ketemu pada sedjumain orang2 kapal jang sedang turun dipulau ini untuk mengambil buah2 dan angkut persediaan air minum.

Mereka mendengari tjeritaku dengan gegeut sekali dan kemudian berkata: "Helaas, kau telah diatoh dalam tangannya memberi hasil kepada kita. Sonitu Orang Tua Laut, sungguh der diminta lagi seleksianja meraka petik buah kelapa dan jang masuk dipulau ini. Tuhukah kau bahwa pulau ini sudah dari atas pohon dan dengan terkenal djahat, maka tidak segera pergi kebagian dlm. atau diajar berpisahan dari kawan2 beranai".

Selanjutnya kita omong2 sedikit tempo pule hingga mereka adjak aku naik keatas kapalna, itu.

Feuilleton (28)

dimana tuan kapten pun terima aku dengan ramah-tamah. Lajarnya kapai pun segera dipasang dan berangkatlah kita pula. Kapan kita sudah melalui lautan sekian hari achirnya sampai2 diatas kota pelabuhan jang agak indah serta makmur, dimana banjak berdiri rumah gedong jang terbilang dari batu. Disini kita buang djangkar, kemudian salah seorang saudagar yg berlaku sangat baik selama dalam perdjalanan adjak aku turun kedarat dan antar kesuatu tempat menginap untuk para saudagar dari luar negeri. Sesia berselang saudagar ini berikan sku satu karung besar sambil tumput serombongan orang2 jang sesuatunya pun membawa karing seperti akru.

Pergilah bersama mereka itu", berkata ia, "dan buat serupa apa jang mereka buat, tapi awas djangan sampai kau kehilangan mercka sebab kau lau kau terpentil sendirian dijwanuakan terantjam beritjana".

Sehabis berkata demikian lantas ia leungkapi aku dengan persediaan barang makanan, dan hadurkan selamat diajan. Bersama kawan2 jang baru iuu aku lantans berangkat pergi. Selaknsia aku dapat tahu, tudjungan rombongan ini untuk mengembar pulu kelapa dan karang yg masing2 ada bawa perlunjia akan tempat buah tersebut. Tapi ketika aku lihat pohon2 tersebut jang tinggi sekali serta amat litjin, aku bersangsih putu nandjat naik keatasnya. Diatas pohon2 kelapa itu banjak berserang monjet2 besar dan ketjil, jang lompa2 kesana sini tidak boleh bentina.

Monjet2 itu rupanja heran atas kedatangan kita dan mereka seolah-olah merasa tidak aman. Kemudian aku mendjadi heran pula ketika beberapa orang kawan itu setelah kumpulan sedjumain batu kolar lantas mulai menimpuki binatang tersebut, jang bagi pengilitanku tidak berbahaya suatu apa dan tidak lajak diganggu kesengangnya. Tapi dalam tempo lekas aku segera dapat tahu lantaranja, sehingga aku pun terpaksa turut menimpuki orang2 kapal jang sedang turun dipulau ini untuk mengambil buah2 dan angkut persediaan air minum.

Mereka mendengari tjeritaku dengan gegeut sekali dan kemudian berkata: "Helaas, kau telah diatoh dalam tangannya memberi hasil kepada kita. Sonitu Orang Tua Laut, sungguh der diminta lagi seleksianja meraka petik buah kelapa dan jang masuk dipulau ini. Tuhukah kau bahwa pulau ini sudah dari atas pohon dan dengan terkenal djahat, maka tidak segera pergi kebagian dlm. atau diajar berpisahan dari kawan2 beranai".

Selanjutnya kita omong2 sedikit tempo pule hingga mereka adjak aku naik keatas kapalna, itu.

Kapan karung2 sudah tiada lagi jang kosong bersama para kawan ini atau kembaliketoka, dimana sahabatku membeli bagianku serta memberi usul akan aku landjutkan kerjaan ini sampai aku dapat kumpul uang tjukup buat ongkos pulang kenergi sendiri. Usul sahabatku turut dengan sungguh, hingga aku bisa simpan satu djamnah uang jang tjukup untuk keperluanku.

Pada suatu hari aku dengan terdapat sebuah kapal dagang jang telah siap akan lantas berlajur, begitulah aku ambil selamat berpisah dari sahabatku itu dan naik kapal tadi sambil membawa sekian banjak buah kelapa. Dalam pelajaran ini pertama kita menudju kearah pulau2 dimana banjak tumbuh pohon lada, kemudian ke Comari dimana kaju yang terbaik terdapat dan dimana orang dilarang minum anggur oleh hukum. Disini aku tukar buah kelapa dengan lada dan kau halus, kemudian ku turut serta dengan kapal mentjari muatiara berupa beberapa saudagar. Apa-mau tukang2 penjalinku sedang bintang terang sebab dalam tempo tjeptak aku sudah dapatan banjak, antaranya muatirajang besar dan indah betul.

Dengan harta kekajaan tersebut aku sampai pula dalam kota Bagdad dengan gembira, dimana aku djual barang2 itu dengan uang mas jang berdjumlah besar. Berbarengan dengan ini aku tak lupa pisahkan satu-persepuluh bagian untuk amal pada sesama manusia jang miskin. Sesudahnya semua kerjaanmu beres segera aku mengasosii sepih dari tjepe-lelah itu dan mentjari kesenangan dengan segala kepuasan dari apa jang kekajaanku bisa memberi.

Demikianlah lakon pelajaranja Sindbad jang kelima berachir, dan seperti biasa ia kash persen lagi seratus keping uang emas pada Hindbad, jg, lalu pamitan bersama tamu2 jang lain.

Besoknya setelah makan minum serba puas itu, kembali Sindbad dihadapannya para tamu menurunkan riwayat pelajarannya jang ke-enam.

PELAJARAN JANG KE-ENAM

Sesungguhnya memang mendjadi keheranan sangat bagimana

sekalian, bagaimana sesudahnya lima kali menderita bentjana

kapal kelebu dan bahaja2 lain

jang tidak terhingga hebatnya,

lagi2 aku belum kapok untuk berapontir pulu dan berani ha-

dapi risiko buat kesukuran baru.

Bila aku timbang dengan pikiran dingin dan memandang ke-

belakang pada apa jang sudah

terjadi, tidaklah lajak aku ber-

lajur pula, tapi apa mau dikata

karena untuk membuat apontir

agaknya sudah nasibku memang,

begitulah baru setahun aku du-

duk bersenang-senang segera

mita menjadi bergidik karena

ingat jang kita pun seleksianja

menarabah djumbahanja tulang2

tersebut, jang terlebih dahulu

alamkan nasib yang sangat me-

sanak pamili umumnya. Mereka ini dengan segala upaja hen-dak membikin urung maksud hatiku itu, tapi tak berhasil.

Kali ini aku tidak melalui Teloh Persia, tapi lebih dahulu ambil diajan darat hingga achirnya aku baru naik keatas kapal dari saat pelabuhan India jang djauh. Disini aku ikut seorang kapten kapal jang spesial hendak melakukan satu pelajaran jang terdjauh. Apa katanja kapten tersebut tak salah, belum lama berlajur ditengah lautan besar segera munjut angin ribut kapal jang hebat hingga tudjuan kapal kita tidak keruan pula. Karena ini, buat sekian hari kita buat kapten maupun djurumi tidak tahu dimana sekarang kita berada dan kedjurusan mana kita menuju.

Ketika mereka kemudian datatuh pada kedudukan kapal ini, tuan kapten menjadi putus harapan. Semburi menarik napas dek dan tarik2 djenggotnya sembari memberi tahu jang kita sekarang sedang ada diajas laut jang paling luas, dan telah masuk dalam sekedjar pula mungkin menarik napasnya.

Achirnya tuan kapten bagikan antero persediaan makanan jang masih ketinggalan pada kita

satu per satu sama rata banjanya, jang mana berarti umur kita bergantang sampai berapa lama makanan itu dapat kita pakai.

Bagiku sendiri sebolehnya hendak lewatkan hari dengan makan sesedikitnya mungkin.

Sekian lama kita hidup hanja untuk menantikan kematian be-laka. Kawan2 jang tidak kuat tahar penderitaan ini satu per satu telah menutup mata, hingga pada satu saat aku pun mesti kubur seorang kawan jang paling penghabisan sekali. Pada ketika ini persediaan makanan kita sudah tinggal sedikit sekali hingga aku kuatir tidak tjukup meski buat gali lobang kuburku sendiri dalam sekian hari pula. Memikir ini perasam menjalsalku timbul kembali mengapa aku begitu bodoh mesti pergi sampai ketempat jang begini hebat dan kembali menjadi mengilar pada penghidupan jang beruntung dalam rumah sendiri jang aku telah tinggalkan men-tah.

Tapi selagi sku ngelamu demikian tiba2 mataku ketarik pulu kearah sungai itu jang terus mengalir masuk kedalam lobang goa jang gelap itu. Ko-niong2 serupa pikiran menegor hatiku untuk melakukan satu perjobaan jang paling pengabisan. Sungai ini jang airnya masuk kedalam goa jang gelap itu. Kojonjung2 berpasir kipiran menegor hatiku untuk turut hanjut diajas laut jang air itu? Kalau sku sampai binasa sebelum sku bisa melihat langit pulu toh itu berarti sama tjelekanja kalaupula sku tetap diam dinisini sekarang, karena kematian sudah menunggu didepan muka. Tapi siapa tahu, kalaupula memang sku terlahir dibawahnya satu bintang jang terang, perjobaan ini nanti membawa diriku kesatu tempat jang selamat. Biar bagaimana djuga sku tidak boleh melepasan pikiran ini, maka dengan segera sku bikin sebutik pesisir.

Guning itu merupakan tapal batas laut dari sebuah pulau jang besar, sedangkan sepanjang pesisir pulu penting pun dengan ribuan reruntuk bangka2 kapal besar, sementara tulang2 dari begitu banjak korban2 jang tidak beruntung tersebut disanasi sambil tertido oleh tjejaha ita. Nampala semua itu keta-jenjadi bergidik karena ingat jang kita pun seleksianja menarabah djumbahanja tulang2 tersebut, jang terlebih dahulu

(Akan disambung).

"SUNDAY COURIER"

nedihik itu. Lebih djauh dise-lebar pesisir ini diantara poto-nan tulang manusia djuga ter-dapat berarakan banjak sekali matjam2 barang jang mahal, jang menjadi miliknya korban bentjana ini. Boleh dikata harta benda pada menjelip dalam se tiap geluntungan batu2 karang tapi segala sesuatu barang ke miliknja korban.

Tapi jang paling mengherra-

kan adalah mengalirnya satu sungai jang airnya djernj, jang keluar dari bawah gunung

tidak djaudi dari tempat kita berdiri.

Air sungai ini tidak me-

ngalir, kelaut seperti umumnya,

tapi memblok dengan taj-

jam kedjurusan lobang goa

karang, dan ketika aju djalan

menjelidiki dari dekat aju lihat

disebelah dalam goa itu diseluruh dingdingnya penuh tertem-pel dengan intan, djambrut, kris-

tal, sedang dasarnya tertutup dengan marmer. Kemudian di-

sinilah, diatas pinggir laut yang terasing dari segala apa terku-

ring diri kita dengan tidak ber-

deja sama sekali, hanja terserah pada nasib masing2. Buat lolos-

kan diri dengan menaiki gunung

pun tidak mungkin, dan umpan-

manja ada kapal jang lewat da-

lam bilangan ini tentu mesti

tjelaka seperti kita djuga.

Achirnya tuan kapten bagikan

antero persediaan makanan jang

masih ketinggalan pada kita

satu per satu sama rata banjanya,

jang mana berarti umur kita

bergantang sampai berapa lama

makanan itu dapat kita pakai.

Bagiku sendiri sebolehnya

akan henda lewatkan hari

dengan makan sesedikitnya

mungkin.

Sekian lama kita hidup hanja

untuk menantikan kematian be-

laka. Kawan2 jang tidak kuat

tahar penderitaan ini satu per

satu telah menutup mata, hing-

ga pada satu saat sku pun mesti

kubur seorang kawan jang pa-

ling penghabisan sekali. Pada

ketika ini persediaan makanan

ku sudah tinggal sedikit sekali

hingga sku kuatir tidak tjukup

meski buat gali lobang kuburku

sendiri dalam sekian hari pula.

Memikir ini perasam menjalsalku timbul kembali mengapa

aku begitu bodoh mesti pergi

sampai ketempat jang begini

hebat dan kembali menjadi

mengilar pada penghidupan jang

beruntung dalam rumah sendiri

jang aku telah tinggalkan men-

tauh.

Tapi selagi sku ngelamu de-

mikian tiba2 mataku ketarik

pula kearah sungai itu jang

terus mengalir masuk kedalam

lobang goa jang gelap itu. Ko-

niong2 serupa pikiran menegor

hatiku untuk melakukan satu

perjobaan jang paling penghi-

bisan. Sungai ini jang airnya

masuk kedalam goa jang gelap

itu. Ko-niong2 tentu pikiran

menegor hatiku untuk turut han-

jun diajas laut jang air itu?

Kalau sku sampai binasa se-

belum sku bisa melihat langit

pula toh itu berarti sama tjelekanja kalaupula sku tetap

diam dinisini sekarang, karena

kematian sudah menunggu dide-

pan muka. Tapi siapa tahu, kala-

lau memang sku terlahir dibawahnya satu bintang jang terang,

perjobaan ini nanti membawa

diriku kesatu tempat jang selamat.

Biar bagaimana djuga sku

tidak boleh melepasan pikiran

ini, maka dengan segera sku bi-

kin getet itu dari batang2 kaju

dan akar2 jang kuat, jang sku

bisa kumpul setjukupnya dise-

kitar pesisir.

(Akan disambung).

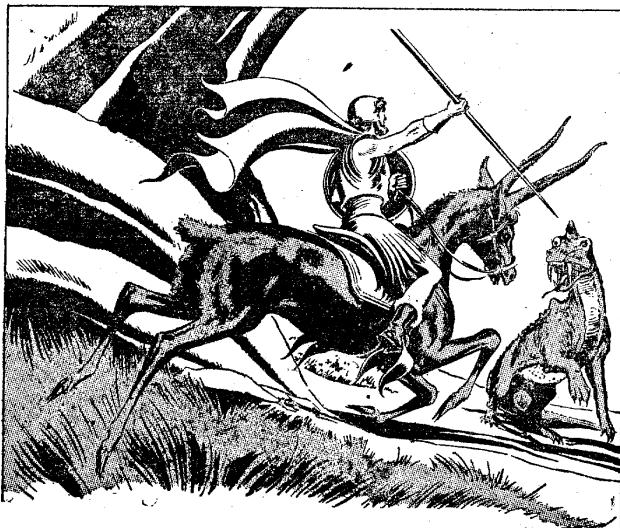
FLASH GORDON

by MAC RABOY
and DON MOORE



Kapten Goro heran, ketika melihat Flash dan Dale keluar dari gowanya Kurzo dengan selamat. „Kau pasti menduga, bahwa mereka telah mati, bukan ?" mengedek Sunni. „Tetapi saja masih tetap berpendapat, bahwa mereka bakal membikin kau tielaka," menggrendeng Goro.

„Apabila sinar rahasia menghantarkan semua metal, jang mengandung kapur, mengapa tulang2 kita, jang djuga mengandung kapur, tidak menjadi luluh ?" menanja Flash. „Sebelumnya kekuatan sinar itu dikurangi, memang banjak jang mati," Sunni menerangkan, „tetapi sekarang kekuatan itu dibatasi hanja dibawah tanah sadja. Maka pertambangan disini dilarang."



Para achli gaib kita membentji kemajuan dan peradaban," Sunni melanjutkan, „Kurzo ingin menghapuskan kemalatan dan perang dengan menghantarkan semua metal. Tetapi rakiaku, sekalipun bekerja keras, tetap miskin — dan mereka masih tetap mempergunakan panah dan penjungan sebagai sendjata, sedang binatang2 buas berkeliaran kian-kemari"

„Awaslah, baginda !!" Goro berteriak. „Sekor naga !!" Dengan gagah kemudian ia u-djukan tumbaknya kearah binatang buas itu.



Tetapi Goro ternjata bukan tandingannya binatang purbakala jang buas itu. Flash segera lontar dari tunggangannya menjamperi binatang tadi sambil berteriak: „Larilah kau berdua !" Tetapi saking kagetnya, binatang2 tunggangannya Sunni dan Dale melemparkan kedua gadis ini diatas tanah.

Djalannya tjerita mau-pun nama2 adalah fantasi belaka.

DILANKAN djendela, menoleh keluar, merenung Ratni ketetesan air hujan jang dijato perlahan, seketjilak demikian ketjilak. Sang awan terteria masih mendung; saat kini mulai mengachiri tangisannya jang keras, hujan itu. Sesaat terhenti sama sekali, lalu memulai perlahan kembali.

Ratni kelihatan seperti orang bimbang dan gelisah seorang diri, tertampur perasanya sendirian entah apa. Entah ia sedang menanti sang hujan berhenti untuk keluar, entah sebaliknya ia menanti orang jang akan datang. Tapi, dijika diperhatikan lebih2, rupa kesanggian2 itu tak ada sangkutannya dengan sang hujan itu; tak dia ingin keluar dan djuga tak menanti kedatangan orang. Parasnya rada2 lelu, rambutnya terawut laju. Pakaiannya lebih dari saderhana, malah beberapa djelumatannya ketjil, terlihat sana sini. Toch kikis2 itu tak memanggari sedikitpun keaslian susila; kulit wajahnya jang halus serta potongan-jang sedap, menjembani dalam hias keajuanannya.

Hidupnya sunji; dengan ajah bondanaya disebut rumah sewa jang ketjil, disala satu gang tembusan dari Gg. Adjudant. Dalam lingkungan disitu, oleh tetangga2nya keluarga itu lebih dikenal dengan sebutan "orang Djawa". Memang, seperti kita bisa kira2 menebak dari tekukan suara omongan sederah2, begitu djuga dengan keluarga Ratni itu, jang berasal dari Djawa Tengah, tentulah tekukan bitarannya tidak sama dengan orang asal Djakarta. Pula mereka tinggal dikota ini baru hanya beberapa bulan sadja.

Dulu mereka berumah di Djokja, kemudian, oleh dampakan revolusi tempat tinggal mereka hantjur same sekali dan buat beberapa waktu lamanya telah menumpang pada seorang saudara di Purwokerto. Berhubung dengan keadaan, lalu mereka pindah lagi, ke Tjirebon, dan begitu seolah2 mengukur tanah achir2 mereka sampai di Djakarta, dimana ajahnja Ratni itu, asal seorang buruh dari muda kala, dikota ini ja djadi buruh lagi.

Rasa perih dari penderitaan selama arus itu, terasa benar dalam kesunjian jang tersendiri dalam djendela kamarnya itu. Dari daon2 mengetjilak tetesan air hujan itu, perih, seolah2 mengetjilak pada datar hatinya, jg. berdjalan tak tetep, sebentar pesat lalu perlahan. Kebimbangan hati serta pikiran, bertiba2 dan berliku2. Hanja suatu jang Ratni itu dapat kuasai, jaitu sifat2 ketenangan, hati2 pada diri sendiri dan kepertjajaan pada dirinya.

"Ibu.....?" suara Naning, sambil mendekati pada Ratni, lalu melendotkan tubuhnya. Ratni mengelus2 kepalaannya sang anak, penuh rasa kasih sajangan, setulus hati seorang ibu, pada anaknya itu. Diambilnya Naning kedalam dua tangannya, ditijumna berulang2. Air mata ditahan sekujur, senjuman kedua bibirnya kepada Naning dengan paks2, tak urung berlinangan.

"Ibu, siapa itu.....?" sambil tangannya Naning jang mu-nig menghunduki kearah sebush lukisan didinding. Ratni tek hiatus mendjawabnya. Membaliki emponaan kedjurusan lain agar terupalah pertjajaan sang anak tadi. Tapi rupanya Naning agak penasaran, badan2 yang tak mau terdiam dalam empoan itu serta tangannya menuang2 lagi ketempat tadi.

KESETIAAN diatas UDJIAN

OLEH: S. TH.



"Ibu, siapa itu siiih.....?"
Apa mau, meski setjara terpaksa. Ratni berterang djuga pada anak: "Itu? Ajah....." ajahmu, "Ning....."

Sedjenak Naning mengawas paras ibunya, dengan rupa begong. Tapi sang ibu tjukup sebat: "Ajah nanti kembali; sekaraang dia pergi, nanti kembali lagi, Ning....."

Lukisan didinding itu, sebuah potret, ta berpitji atau pun sebetis. Hanja memakai kemedia biasa sadja, kelihatannya tjukup ganteng. Scheiding rambut disebelah kiri, potongan kumisnya model Hitler. Dialah suaminya Ratni, ajahnja Naning. Kimi dia terhelang, entah ditjilak atau terbunuh, sedjak tiga setengah tahun berselang. Waktu sebelumnya itu, Darmo suaminya Ratni itu, mendjabat pekerjaan di salah satu kantor Pemerintahan di Djokja, kemudian, setelah Djepang takluk dan revolusi petjah, Darmo ikut pula sebagai anggota dari Revolusi itu sampai dibulan Djuli 1947, dimana kestuan2 Djokja dipetjeh belahan kan oleh militer Belanda, dan semendjak saat itu pula, Darmo tak terdengar lagi oleh keluaran-ganja. Rumah tinggal mereka, malah sekampung itu, sebagai akibat dari pertempuran, disama ratakan dengan bumi. Untuk beberapa hari lamanya dapat mereka menumpangkan diri pada kenalan A, sekian minggu pada sobat B, akan tetapi dapatlah dibabajangkan bahwa hidup dengan numpang sana sini itu tentulah kurang enak meskipun si tuan dan nyonya rumah baik budi bagaimanapun mala, tidak lama kemudian mereka mengambil putusan buat menunjang sadja pada adik ajahnja Ratni di Purwokerto itu, djuga dengan maksud sementara wakita. Kota itu tidak mudju bagi keluarga kita, keadaan keuangan mereka tambah lemah. Tidak lama, oleh adjakan seorang kakau, lalu mereka mudur kebabrek, ke Tjirebon. Dikota ini mereka tinggal lama djuga, dua tahun setengah. Bukanjana keadaan mereka disitu baikan. Melerat tetap melerat, kalau tidak mati kelaparan sadja. Dalam suasana begitu, Ratni sendiri tak tinggal terdiam sadja, ia djuga membantu sang ayah mengongkos rumah tangga itu.

Pertama2 Ratni bekerjuda pada kantor ini, lalu berhenti karena gadjh2 terlalu rendah; pindah lagi kekantor lain, jang bergerak membayar upah lebih tinggi — achir2 teretpalah kedudukannya pada suatu perusahaan.

Naning, jang terlahir beberapa bulan sebelumnya penjerujuan tentara Belanda pada Djokja itu, kini apa mau harus diserahan kepada perawatan ibunya Ratni; sangat terpaksa. De-

ngan diajalan berkderja, bukan saja Ratni dapat merawat dan memelihara sekedar kebutuhan dirinya serta anaknya itu, djuga berarti mengentengkan beban ajahnya jang dirasakan sudah berat; maklum dia disuruh memikul beban rumah tangga jang terdiri dari belasan mulut.

Ja, barangkali sudah mendjadi adat alam, kalau bungah jang mekar serta menjiarakan harum semerbaknya jang giur, mendjadi di sasan tawon2, tak diketualikan djuga rupanya dengan manusia. Meskipun Ratni hatinya sudah diambil separoh oleh Darmo, meskipun Ratni sudah terbagi dijwanja kepada Naning, agak sukar membedakan2 dirinya itu, Ratni gadis ataukah Ratni seorang ibu. Bukan satua orang saling berlolongan2 untuk mentjoba menanam tijantina dihatin Ratni itu, kalau dalam hati itu masih ada tempat lagi. Ratni jang tjerdas dan tadjan melihat sesuatu selagat jang bernaubang2 disikitarnya; dalam gauta dia anggap mereka semua itu sebagai kawan2 biasa sadja namun hatinya selalu ber-

kata: "Sepi engkau".

Lama2 ja, manusia si manusia, bisikan "asmara" mulai memanggil, mendjhajikkan kalbu. Satu antara sekian kawan2 sekerdja, mendapat perhatiannya jang lebih2, sekalipun bersifat diam2. Dapatah Ratni mengendalikan suara hatinya. Sang keinginan mendeskak makin keras untuk melunaskannya, akan tetapi sang hati menahan2 itu.

"Ah, bila kesutian manusia memang ada, aku akan mempertahankan kesutian itu. Kesutian? Itu 'ku artikan kedjuduran, kesetian jang tertampur benih2 tjinta, pada suamiku.'

Aku belum dijasah bahwa ia temas atau ditewaskan..... Darmo. Tidak, aku takkan berburu serong. Aku menunggu, sehingga mendapat kepastian tentang dirinya.....!"

Seolah2 satu pertikahan hebat, antara sang keinginan dan sang hati itu, saling berkrutanan. Achirnya Ratni menempuh diajalan therach, akan tidak mengasih dirinya dipermainkan oleh sang keinginan, akan menutup tabir hatinya rapat2. Tapi, hematnya, untuk memfunahkan segala tangkriman2, diperlukan srasat2 lain, maka, pada suatu

hari ia berkata kepada ajah ibunya: "Apakah tidak lebih baik kalau kita pindah ke Djokarta umpamanja, bagaimana pikiran ajah?"

Sang ajah mendjawabnya:

"Apa bedanya bagi kita, Tjirebon atau Djakarta? Tapi....." dia berhentah sebentar sambil mengelus2 djanggutnya jang ta berambut: "...aku berpendirian lain, Ni. Sebodobodonja si orang tua, sedikit banjak dia mengetahui djuga tentang sesuatu apa pada anaknya. Aku tak hendak menjelaskan keadaannu jg. sebenarnya, dan kau djuga tau hendak membobongi orang tuamu, bukan? Apa djahatnya ka'au kau merangkapkan hidupmu dengan 'en Noto, Ni?'

Ratni terkedut alangkah, mukanya berubah merah, ia rasakan badannya tak keruan. Ia memandang ajahnja seakan2 kesima, berpaling pada ibunya jang tak mengutjapkan sepatu kaca pun, lalu tunduk kepalanya.

"Aku dapát melihat dengan tegas pendirianmu, Ni, jaitu menanti pada Darmo. Kesiatanmu aku hargai, kalau tidak dikatakan aku djundung tinggi, akan tetapi setelah sekian lama aku pertimbangkan dan pikirkan bolak balik, toh harus diakui, bahwa kesetianmu itu tidak ditempatnya, karena sudah dua tahun lebih jang ditunggu-tunggu itu kini entah pergi kemana. Satu kemustahilan, kalau Darmo masih bergerilla sadja dihituan2, sedangkan pemerintahan sudah diserahan kebangsa kita dan lagi masa boleh diajdi kalau dia tidak mendengar bahwa kita tinggal di disini. Sekalipun demikian", dia melanjutkan seterusnya, "bukanjana aku hendak mempenkosa kesutian rochanimu atau menodai keagungan pribadimu."

Aku hanja sekedar menasehatkan, seterusnya terserah pada kebesaran pengilihutan dan pendirianmu sendiri."

Ratni djabotkan kepalaannya pada pangkuhan ibunya, disesapkan krama, menangis sesengukan. Sang ibu tak kuat menahan sedesid itu, kedua matanya mengembang air. Dilain fihak, sang ajah kelihatan tenang, sambil sebentar2 mengebulkan asap rokoknya.

Akg tidak lantang Ratni selang berapa lama kemudian berkata: "Ibu....." atau ka bersedi pada nasib kita..... tangisku mengandung rasa terharu..... terharu pada ke-

"SUNDAY COURIER"

TJERITA PENDEK

bijaksana ajah..... Ah, memang, pergaulku dengan Noto agak rapat, tapi..... aku tidak menjimpang keearah djalana sesat..... djika ajah dan ibu mau perjaya.

Ia sekah berkaliz matanja itu, parasnja masih mewarnakan kemerahan, tersebut tangisan itu serta rasa malu pula.

"Aku jakin ibu, bahwa Darmo akan kembali, djika ia masih hidup. Djika ia memang sudah segan dengan aku, adalah Naning jang mendjadikan kebimbangan, jang telah ditinggalkan olehnehi ketika ia ini masih berusia beberapa bulan sadja.

Aku akan menunggu pada ajahnya Naning 'bu, dua meski tiga tahun lagi — maafkanlah, kalaun aku menjimpang dari pikiran ajah.....!!"

Ratni bangkit dari situ untuk menengoki sang anak, Naning, jang sedang tidur.

Sang hujan sudah berhenti sama sekali.

Dengan saling bertjantelan tangan, Ratni dan Naning menudju keruangan muka. Kelihan orang2 dijalan mulai berseliweran lagi. Tampak suasana bersih dan segar, tetrap2 rumah dan pohon2 jang tersiram oleh air hujan itu. Hawa pun amat sedujuk.

Ratni ambil tempat duduk di halaman mukti itu dengan Naning diatas pangkuannya.

Pintu depan didorong terbuka, seorang jang sedang pengawakanji, bermantel ungu-hijau dan sebuah pet jang memutupi kepalaanya, menandakan seorang militer, menindak masuk.

Ratni bangkit, dengan bernafsu menabruk orang itu, memeluk sekerasnya. Terperandjat, terharu, gembira, tertampur kombinasi perasaaan sedih!

"Kanda.....," kanda....."

"Ratni.....,"

"Ia lepaskan pelukan itu, lalu:

"Naning..... ini ajahmu....."

sambil tangannya menuding kejurusan.

Ditudungklung Naning oleh sang bapa jang baru dikenal itu, ditijumna amat bernaafs dan berkaliz; meski dia seorang bapa, seorang lelaki, namun dalam keadaan terharu seperti saat itu, matanja mengembang air seperi terlihat pada Ratni.

"Aku tidak tahu bagaimana dengan kau, dengan ajah dan ibu, serta Naning, selama 'ku pergi; jang sudah njataj ah 'Ni, penderitanaku selama menjari padamu....." Ia tidak lanjutkan bitarannya dan mengenoskan mukanya kedjurusan lain untuk menjemputkan..... hampir2 menangis.....!!

"Ah kanda, hanja Allah jang tuhu....."

"Kalau tempo hari, waktu di Tjirebon, pernah Ratni mengjuruk air mata karena terharu atas kebijaksanaan ajahnya, sekaran2 aku merasa terharu pula mempunjai seorang puteri, jang tunggal, seperti Ratni itu, atas kesetian dan kedjudurjan terhadap suaminya, hanja beda2nya, aku tidak menangis atas rasa terharu itu, karena aku seorang lelaki.....," membanggakan bapa Ratni pada istrianya disatu hari, sambil diiringi oleh kata2 pudjian pada dirinya sendiri pula.

"Ia," menjambung 'ma Ratni sambil mesem girang, "Lagi Ratni di Tjirebon itu pernah diudji dirinya, bukan? dan ia telah lulus dari ujian itu."

"Lantaran luhurnya nilai priadi Ratni; sifat setia, dijudjur dan tjipta pada suaminya, lu paham?" sambil bangga Ratni pentjek2 dengan tangannya.

T A M A T

Bagaimana XI India menang?

KEMENANGAN kesebelasan sepak bola India dalam Olympiade Asia baru2 ini, memang telah diramalkan terlebih dahulu oleh penggemar2 olahraga, sebab telah lama India bersiap-sedia dengan latihan2 berat sebelum masuk gelanggang Olympiade, lagi pula kesebelasan India itu mempunyai banjir pengalaman internasional. Pada tiap2 Olympiade sedunia, seperti Olympiade di London pada tahun 1948 jl, India mengirimkan kesebelasan dan meskipun pada tahun 1948 itu, mereka harus menjerah kalah dengan angka 1-2 dalam ronde pertama melawan Perantjis, tetapi tukuplah pertandingan itu dipakai sebagai pengalaman untuk pertandingan2 lain kalinya, dan memang pada waktu itu team Perantjis lebih kuat dari India.

Dalam Olympiade Asia di New Delhi, kesebelasan India mengundukkan pulu bawah tingkat permainan2 djuara lebih sempurna, jika dibandingkan dengan lain2 negeri di Asia ini, dan sebagaimana diketahui, dalam pertandingan2 Asian Games itu, India memperoleh kemenangan atas Indonesia 3-0, Afghanistan kalah dengan 3-0, dan dalam finale, Iran digulingkan dengan 1-0.

Selain Olympiade Asia dimulai, Afghanistan pernah mengadakan pertandingan persahabatan melawan India dan pada waktu itu India menjerah kalah dengan angka 0-3, hal mana meng-kwatrirkan banjir orang, yang menduga-duga bahwa India akan terpeset lagi, tetapi trenjata anggapan itu adalah sebaliknya.

Dalam pertandingan Olympiade Asia ronde kedua, ketika India harus berhadapan dengan Afghanistan, maka India tidak memberi ampuh lagi kepada lawan2nya jang dari semula sampai pertandingan berakhir, dikurung rapat. Pihak Afghanistan mempergunakan kekasaran2nya untuk menahan serangan2 India tetapi tidak berhasil dan akhirnya sebagai revanche, India berhasil memperoleh kemenangan 3-0 itu. Selanjutnya, oleh karena Iran berhasil kalahkan Djepang dengan 3-2, maka Iran menjadi runner-up, dan Djepang mendapat hadiah ketiga.

Dalam pertandingan melawan Indonesia, kesebelasan India pun tetap unggul segala-galanya, meskipun pada waktu itu pemain2 kita bersemangat melakukan pembelaannya. Serangan2 barisan muka India yang dikelapai oleh kedua orang sajapnya, terutama sajap kanan — Venkatesh — jang gesit dan tepat operannya serta berbahaya srototnya, selalu membahayakan benteng Indonesia.

W-Formatte system jang dipergunakan India dengan center-half ikut madju menjerang dan jika keadaannya terdesak, kanan dan kiri-dalamnya membantu kebelakang, nampaknya lebih hidup daripada Indonesia yang mempergunakan systeme stoppersil main dengan tiga back, jang apabila diserang dari sejap lawannya lantas menjadi ketat jalau kedudukannya. Kesempatan inilah dipergunakan oleh pemain2 India untuk melakukan serangan2 melalui kedua sajapnya. Selain itu, barisan muka India mempunyai tukang tembak luar biasa jalah Mewal jalang membuka score pertama dalam babak pertama, dan sesudahnya turun minum

Pengalaman lama menjebabkan India djadi djuara Olympiade Pusat kekuatan di Calcutta Kaki tak bersepatu lebih gampang kontrol bola

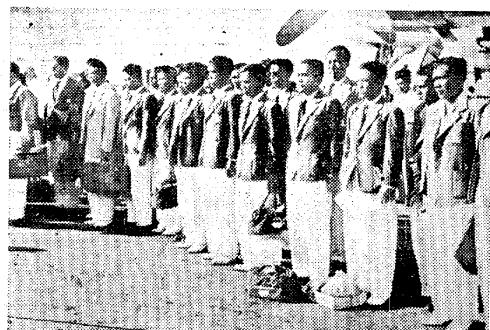
kembali ia mentjetak angka keseluruhan dunia, maka kesebelasan menang dengan melepaskan India itu tidak diperbolehkan tembakannya jang keras dan melawan Indonesia. Sekarang menentuk kakinya Chirruddin dengan resmi Indonesia telah jang menjebabkan kulit bundar effect masuk dalam gawang Indonesia. Goal ketiga dihasilkan oleh kakinya kanan luar Venkatesh jang melepaskan tembakannya singkat.

Memang harus disajangkan, mengapa dalam ronde pertama Indonesia sudah harus berhadapan dengan India, sebab apabila tidak tentu Indonesia akan mendapat kesempatan lebih banj untuk menggondol hadiah Olympiade, sekaliupun bukan sebagai djuara.

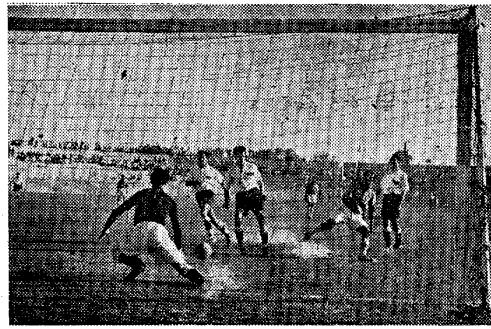
Permainan India sangat pendek, tetapi shortpassing mereka tetap sekali. Larinya gesit, naifnya pandjang, berkat latihan sistematis dengan gymnastic, lontot tambang dan menurut kabar, dijuga berlatih lari djarak jang untuk memelihara nafas supaya pandjang. Lari djarak jang itu dilakukan diatas pasir dipantai laut.

Tujuh orang pemain India tidak bersepatu. Menurut pendapat salah seorang coach India, bermain dengan kaki telanjang itu lebih enteng untuk lari dan yang terpenting adalah lebih gampang untuk meng-kontrol bola. Untuk "menggiring" dan menendang bola sebagai umpan kepada kawan2nya pun lebih enak tak bersepatu, demikianlah diterangkannya. Kaki pemain2 India yang tak bersepatu itu hanya dibungkus dengan enkel-deker dan deridjina dibatul dengan plijster untuk menjegah jang sampai mendapat luka2. Tiara2 mengoperan bola, oleh pemain2 India dilakukannya dengan driehoekspel, jalah mungkin sang kulit bundar dalam lingkungan tiga persegi jang menjukkan piyah lawan untuk mendjaganya.

BEERAPA bulan jang lalu pihak disiarkan kabar dari Hongkong, bahwa team India akan mengundukkan Indonesia, tetapi lantaran pihak Indonesia belum mendjadi anggota FIFA, jalah perserikatan sepak bola



Lagi sebuah gambar kenang'an pengiriman pemain2 oleh raga Indonesia ke Olympiade Asia di New Delhi baru2 ini. Pada gambar ini nampak ketika mereka baru sampai dilapangan terbang Kemajoran, sepulangnya ke tanah air Indonesia.



Suatu moment dari pertandingan sepak bola antara India lawan Afghanistan dalam Olympiade Asia jbl. Jang kesudahan 3-0 untuk India, dan dengan kesudahan itu, India masuk finale, kemudian berhasil menjadi djuara.

ngat menarik dan besar perhatian penggemar2 sepak bola jang sudah sedari djam 2 siang membandiri lapangan B.V.C.

Di Surabaya, kesebelasan Mohan Bagan dikalahkan oleh H.B.S. dengan 0-1, tapi pada waktu itu pemain2 H.B.S. bermain kasar sekali, karena mereka mengetahui, pemain2 Mohan Bagan tidak bersepatu dan mempergunakan ketika itu untuk menendang dan mengindjak kaki pemain2 India itu, hingga banj mengalamkan luka2, terutama goal getter Samad didjadikan sakaranna. Tetapi, para bagaimanapun dijuga, pemainan Mohan Bagan pada waktu itu sangat mengherankan, meskipun dengan kaki te-landjung bulat.

Dalam kesebelasan All India terdapat banj sekali pemain2 dari Mohan Bagan jang bar2 ini merajakan ulang tahunnya jang ke-50.

Calcutta merupakan pusatnya kekuatan kesebelasan All India jang sering melawat keluar negeri dan selainnya Mohan Bagan, disana terdapat pula Mohammad Sporting Club dan East Bengal Club. Team2 ini berhasil mempertahankan namanya melawan team2 resimen Inggris ieng kuat. Seperti halnya dengan Hongkong, team India banjak mendapat pelajaran dari team2 Inggris, dan lanfaran team India sering mengikuti Olympiade dunia, maka banjaklah pengalaman dan berhasihlah mereka mentjonthon sistem luar negeri modern umpannya dari Sweden, Italia, Inggris dan negeri2 Amerika Selatan, seperti Brazil, Uruguay dan Argentina, tiga negara jang teristimewa banj memperhatikan olah raga sepak bola.

Sebagaimana diketahui, dalam pertandingan merebut kedjuaraan dunia, negeri ketjil Uruguay jang penduduknya hanja 2½ duita berhasih memperoleh kedjuaraan Olympiade 1924 di Paris dan Olympiade 1928 di Amsterdam serta dalam pertandingan FIFA pun keluar sebagai djuara pada tahun 1928 di Montevideo ibukota Uruguay; sedang dalam tahun 1950 berhasih pula mendjadi djuara dunia di Rio de Janeiro, ibukota Brasil.

India jang berpenduduk 350 djuta pasti dikejadian hari dapat memilih pemain2 muda jang banjak pengharapannya untuk dididik mendjadi radja bola dan Indonesia dengan penduduk 70 djuta pun mempunyai ke-

semptan demikian baik dike mudian hari.

Menurut pendapat banj orang, di Asia pada waktu ini jang mempunyai team sepak bola paling kuat adalah Hongkong jang termashur dengan Lee Wai-tong si radja bola no. 9 dan team2 Nan Hua serta pemain2 Loh Hua pun banj jang berbasal dari djadijahon Inggris itu. Team2 tsb. pernah melawat ke Indonesia dan menggulung seluruh team2 Indonesia, tetapi oleh All India mereka dikalahkan di Hongkong dengan hasil2 sb2: All India — Hongkong kombinasi 2-1, Bond Tinghao pun guling dengan 1-3, dan Bond Hongkong dirubuhkan dengan 0-4.

Kwok Jen.

BELUM TERDJADI

Si-kurus: Dud, mengapa hari ini lu nampaknya lesu?

Si-gendud: Wah, berat tigabelas!

Si-kurus: Bagaimana sih?

Si-gendud: Kerjana saja terlampaui berat; kerjda dari djam 7 pagi hingga djam 6 sore tiada berhentinja, sehingga tiada sedikit tempopun untuk makan!

Si-kurus: Eh, hebat amat, sudah berapa lama kerja disana?

Si-gendud: Ja, baru akan dimulai besok.

KALAU ANDAIKATA.

2 orang — seorang laki dan seorang perempuan — sedang berkelahi.

Perempuan: Tjoba lu djadi lakiku, gua ratjuni!

Laki: Eh, tjoba lu istriku sedjati, ratjuni mana gua..... minum!!

DALAM RESTAURANT.

Pendjual: Tuan, mengapa 2 botol bier jang tuan minum kemaren belum dibayar?

Pembeli: Lantas, siapa jang bajar!

Pembeli: Saja jang bajar! Pembeli: Nah, kalau su dah, mengapa mesti minta saja lagi??

"SUNDAY COURIER"

17

Ruangan Wanita

Pergerakan Wanita di Timur Tengah

Kapankah Wanita Indonesia menjusul?

BEBERAPA waktu berselang wanita Indonesia hangat membahas pernikahan soal poligami dan undang2 perkawinan. Dalam kongres Kowani baru2 ini orang saling mengotot dan tarik urat menuntut dihapuskannya poligami dan diadakannya undang2 perkawinan yang dapat mendjamin hak2 kaum wanita terhadap perlakuan jang tidak semestinya dari fihak laki2. Kaum wanita tidak lagi sudi dijadikan semajam barang pertinaan kaum laki2. Kita merasa sangat girang, bahwa kaum wanita Indonesia telah insaf akan pentingnya kedudukan mereka baik dalam masjarakat maupun dalam rumah-tangga. Kita pun merasa girang, bahwa mereka tidak mau tinggal diam, bahwa kaumnya masih banjak jang dipersekutu hatinya oleh kaum laki2 dengan didijadian isteri kedua, ketiga, atau keempat. Pengutaraan2 mereka, jang keluar dari perasaan jang halus dan hati jang tulus itu pentas kita hargakan. Mereka puafit dibukai topi oleh siapapun djuga jang berperasaan hatus dan dalam hidupnya berpedoman: Dijanganlah berbuat pada orang lain apa jang kau tidak suka orang lain berbuat padamu.

Tetapi ketika mereka keben-

tur soal jang mnengenai agama, semangat mereka jang berko-bar-kobar itu dengan mendadak sontak mendjadi padam, seolah-olah api jang kesiram air. Mereka rupanya mudah dinabobokkan oleh para pemimpin kaum laki2 dengan gegammanja jang sangat mandjur, jalal agama! Wanita Indonesia ternyata masih terlalu patuh kepada agama, lebih patuh daripada kaum2nya dinegeri2 Islam lainnya. Sebagai perbandingan kita akan menuturkan pergerakan wanita di Timur Tengah jang lebih progressif.

Selama enam bulan jang lalu pergerakan kaum wanita Mesir nampak aktif sekali. Di Cairo 1.500 wanita berbaris melalui jalanan besar menuju ke gedung Parlemen. Setelah tiba di depan gedung tersebut mereka menuntut penghapusan poligami dan hak suara. Sekalipun dua

ka2 karena barisan tadi tidak menghiraukan pendjagaan polisi digedung Parlemen itu, dari fihak polisi tidak dilakukan pertjajat tudjuhan mereka adalah menimbulkan revolusi setjara besar2, jang mampu menggulingkan para Pasha jang berkuasa dan kemudian membentuk suatu negara, dimana kaum wanita diberi kesempatan bekerja dan bertindak setjara sama-rata dengan kaum la-

ki2. Kira2 baru sebulan jang lalu kaum wanita Mesir mengadakan demonstrasi dengan membawa poster2 jang antara lain berbunji "Musnalah Parlemen jang tiada wanitanja" dan "Masalah wanita adalah masalah negara2". Beberapa orang wakil daripada para pengikut demonstrasi itu kemudian diterima oleh Parlemen. Setelah ini para demonstran lalu menuju kegedung Senat, dimana mereka menjebarkan surat2 selebaran. Berhubung dengan ini, nj. Doria Shafik, presiden organisasi wanita jang terbesar di Mesir — Bentel NII — akan dituntut didepan pengadilan pada nanti tanggal 10 April i.ad. karena dipersalahkan telah mengganggu keamanan. Setelah hal ini diumumkan, beberapa orang advocaat jang terkemuka di Mesir dengan serentak menjatakan bersedia akan membela njonja ini!

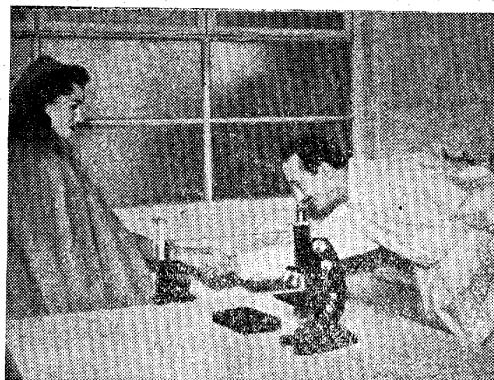
Peristiwa jang menggemparkan itu telah memberi kesan jang agak dalam di Beirut, Damascus, Aleppo, Badhod dan djuga di Amman. Malah boleh dikata disegala tempat, dimana koran2 Mesir dapat dibatja. Wanita Syria, jang telah memperoleh hak suara, sekaran sedang berusaha untuk memperluas perdujuangan mereka dilapang politiek.

Jang lebih menjolok lagi jalah bahwa wanita2 jang dikaram dalam harem di Saudi Arabia dan Yemen, jang djumbalhnya kira2 antara 4 sampai 5 djuta, sekaran pun mulai sadar dan mendusin, bahwa diuar dunia mereka jang begitu sempit masih terdapat suatu dunia jang bebas, dimana wanita diberi kesempatan untuk menuntut hak jang sama dengan kaum laki2. Mereka semuanya masih butuh dan sama-sekali belum pernah mendengarkan atau melihat pesawat radio, tetapi sekalipun begitu dalam sanubari mereka sekaran mulai tumbuh keinginan untuk melepasan diri dari kungkungan dan kekuasaan kaum laki2.

Sebagai penutup kita ingin menanpa: Apakah wanita Indonesia mau ketinggalan dengan 4 atau 5 djuta wanita itu, jang selama hidupnya hanja berada dalam kurungan dan tidak bisa membata atau menulis serta belum pernah mendengar dan melihat radio...???



Kaum wanita pun mampu me ngerdjakan pekerjaan2 kaum lelaki, asal sadja..... diberi kesempatan jang luas.



Putri Farzia dari Mesir mengu ndungi salah satu rumah sakit. Ia pun ingin merdeka dan me nuntut hak sama dengan kaum lelaki.

DIJAMBU MANIS dan AWE-WE MANIS.

Pembeli: Bung, djambu manis n'ga?

Pendjaja: wah, kaga tuan, tapi tadi ada awe-we beli manis.

Lalu dibelinja'2 bidji. Ketika ditjobanja djambu tsb, mendadak menjeritlah ia sekuitanya:

Pembell: Kurang adjar benar, asemna bukan main bung!

Pendjaja: Kapan saja bilang tuan, bahwa tadi ada awe-we beli djambu saja manis, memang awewenja si manis betul, tapi bukan djambu.

„SUNDAY COURIER”

18

Usaha film di T'kok Baru

KONGSI pembikinan film usaha pemerintah di Tiongkok Baru adalah miliknya seluruh rakyat, maka dapat bantuan penuh dari rakyat seluruhnya, dan dapat melaksanakan pembuatan film setara sungguh2 dan efektif.

Bentuk kongsi pembuatan film2 usaha negara itu adalah berlainan dgn. kongsi pembuatan film partikelir, kalau diwaktu ini dikalangan pabrik2 film partikelir (terutama jang di Hongkong) masih berasutan mengundang film steri', di dalam kongsi film usaha negara sebaliknya tidak tertampak keadaan begini.

Pegawai2 kongsi film usaha negara umumnya memakai sistim gadjh. Semua pegawai adalah pesuruh dari rakyat, tak ada yang diperkenankan mengunggulkan diri terhadap lain orang. Misalnya di Kongsi film usaha negara di Shanghai, pokok gadjh jang tertinggi dari tiap2 pemain pun 300 unit, tetapi paling sedikit 250 unit, hal ini menurangkan bahwa direktor itu amat dihargai pekerjaannya.

Cameraman dan pegawai2 teknik pun mendapat upah jang tinggi, jaitu berdasarkan kepaduan teknikna masing2, dapat menerima upah sebanjark pemain. Sedang pegawai umumnya kurang lebih jalah 120 unit. Disampingnya upah bulanan, tiap orang dapat pula uang sokongan makam sebanjark 20 unit.

Kongsi film usaha negara di Tiongkok dewasa ini, diadakan dalam tiga tempat, jang di Manchuria disebut "Kongsi film Manchuria", jang di Peking disebut "Kongsi film Peking" dan di Shanghai disebut "Kongsi film Shanghai".

Kongsi film ini merupakan kongsi film partikelir. Kalau di Tiongkok dengan uang Hongkong, tidak sampai 1/20 daripada gadjh pemain2 tersohor jang main dalam kongsi film di Hongkong. Hal ini kalau menurut pandangan orang2 luaran, pasti mengira bahwa "Bintang2 film" jang ternama pasti tidak nanti mau bekerjanya dalam kongsi film usaha negara. Tetapi hakekatnya ada sebaliknya, kongsi film usaha negara tidak pernah memaksa orang untuk ikut main dalam sesutu film jang dibuatnya, sebaliknya "filmster2" jang ternama jang amat dikenal oleh penonton2 Tionghoa, misalnya Pai Yang, Chin Yen, Hsu Hsiao Wen, Ching Yi, Lu En dll. kebanjakan telah menteturkan diri dalam kongsi film usaha ne-

gar. Karena titik pandangan bekerja untuk rakyat itu telah merubah tjara pikir individuisme mereka. Djadi hal jang tidak habis dimengerti oleh orang2 luar Tiongkok, di Tiongkok adalah jang lumrah sadja.

Djihongkong ada satu kedudian jang lumrah kalau satu pemain rol menerima upah lebih banjak daripada satu direktor, tetapi dalam usaha film negara Tiongkok Baru sama sekali tak mungkin ada kedudian begini. Upahnya satu direktor paling tinggi pun 300 unit, tetapi paling sedikit 250 unit, hal ini menurangkan bahwa direktor itu amat dihargai pekerjaannya.

Cameraman dan pegawai2 teknik pun mendapat upah jang tinggi, jaitu berdasarkan kepaduan teknikna masing2, dapat menerima upah sebanjark pemain. Sedang pegawai umumnya menjadidi tanggung djawab direktor.

Setelah selesai membagi2 shot, direktor pun harus melaporan pendapatnya kepada anggota2 pekerja jang ikut serta dalam pekerjaan film itu, mendengar pendapat2 massa, baru diadakan perobahan jang terahir.

Soal mengatur pemain2 pun merupakan pekerjaan jang dilajari dan ditentukan oleh semua orang. Dalam usaha kongsi film partikelir masa lalu bankuan sekarang djuga, pekerjaan mengatur pemain2 adalah diserahkan penuh kepada direktor dan pembuat film, dan jang dibuat anter2 jalah "Sistem filmster".

Tetapi dalam usaha kongsi film negara dewasa ini, sama sekali tidak tertampak sistem filmster lagi, asal tjojok untuk rol itu, blar pemain jang belum terkenal pun dapat memegang rol tjerita. Sesutu pemain dijala ditunduk untuk memainkan sesutu rol tjerita, ia berhak menolak asalkan sadja ada alasan jang tjukup. Sebaliknya sesutu pemain pun dapat memperjuangkan memegang sesutu rol tjerita asalkan semua orang setuju terhadap permintaannya itu.

Sesutu tjerita film setelah dirundung dan dirobal berkali2 oleh Djawatan film bagian kesusteraan, baru ditentukan.

Tetapi dikala film itu diserahkan kepada direktor untuk dibikin film, anggota2 pekerjaan

dan Sarekat Kerdja dijalau

menganggap ada sesutu bagian

menganggup ada sesutu bagian

jang kurang sumpurnya, setelah

jang kurang sumpurnya, setelah

disetujui oleh semua kawan2-

perjuangan dari satu buruh,

pemegang rol tjerita telah ditentukan; Tetapi diikala diadakan perundungan, ada lain pemain jang minta semua orang memberikan rol itu kepada dirinya, sedang pengalaman orang ini diauh kurang daripada orang jang ditentukan tadi, tetapi orang itu mengemukakan satu alasan jang sangat masuk akal, jaitu karena dirinya mempunyai pengalaman jang tjukup tentang penghidupan buruh, ia jakin asal semua mau bantu padanya, pasti dapat memainkaninya dengan baik sekali. Permintaannya itu akhirnya dikabulkan. Dengan kedudian ini terlahir bahwaso sistem filmster itu telah tidak tertampak lagi dalam tjerita hingga djadinya film tsb., tidak boleh dikata dari empat bulan.

Setelah tjerita film selesai

dirundungkan, pekerjaan ini

menjadi tanggung djawab direktor.

Setelah selesai membagi2

shot, direktor pun harus melaporan pendapatnya kepada

anggota2 pekerja jang ikut

serta dalam pekerjaan film itu,

mendengar pendapat2 massa,

baru diadakan perobahan jang

terakhir.

Soal mengatur pemain2 pun merupakan pekerjaan jang dilajari dan ditentukan oleh semua orang. Dalam usaha kongsi film partikelir masa lalu bankuan sekarang djuga, pekerjaan mengatur pemain2 adalah diserahkan penuh kepada direktor dan pembuat film, dan jang dibuat anter2 jalah "Sistem filmster".

Tetapi dalam usaha kongsi film negara dewasa ini, sama sekali tidak tertampak sistem filmster lagi, asal tjojok untuk

rol itu, blar pemain jang belum

terkenal pun dapat memegang

rol tjerita. Sesutu pemain dijala

ditunduk untuk memainkan

sesutu rol tjerita, ia berhak

menolak asalkan sadja ada

alasan jang tjukup. Sebaliknya

sesutu pemain pun dapat memperjuangkan memegang sesutu

rol tjerita asalkan semua

orang setuju terhadap perminta-

annya itu.

Anggota pekerja, dari kepa-

la kongsi hingga semua pemain

dan anggota2 pekerja teknik

dll. mempunyai emotion pekerja-

nya jang baik, blar satu waktu

perjuangan dari satu buruh,

karena hendak menjelaskan

kesukaran itu bersama2.

Belum lama berselang, ada

satu anggota pekerja kawin,

urusan kawin itu diatur oleh

Sarekat Kerdja. Upatjara kawin

amat ramainya, malamna pun

diadakan dansa, tamu2 tiap

orang pada mengirim sumba-

ngan 5,000 dollar rakiat (kurang

lebih 1 dollar Hongkong). Ma-

kanan dalam perdjamanan kawin

iut jalal tiap orang satu mang-

kok besar bakmi sedang kele-

bihan uang sumbang setelah

dipotong2 ongkos2, lalu dibeli-

kan pekak2 rumah tangga oleh

Sarekat Kerdja jang diberikan

kepada kedua pengantin baru.

Tjara jng hemat tapi praktis,

sebaliknya sama sekali tidak me-

ngurangi keramaian upatjara

perkawinan itu.



„Pahlawan dari Bukit Luliang”.

pembikinan film dengan tjerat2, hingga sering2 bekerjanya melam-pau tempo bekerjanya, namun semua orang pada ikut serta dengan gembira.

Dalam keadaan jang begini, tjarla pergaulan jang tidak berarti tidak ada lagi, diikala sedang melakukan perkawinan atau kegiatan dan tidak mempunyai pengalaman jang tjukup tentang penghidupan buruh, ia jakin asal semua mau bantu padanya, pasti dapat memainkaninya dengan baik sekali. Permintaannya itu akhirnya dikabulkan. Dengan kedudian ini terlahir bahwaso sistem filmster itu telah tidak tertampak lagi dalam tjerita hingga djadinya film tsb., tidak boleh dikata dari empat bulan.

Tempo kerja, dari saban kongsi film usaha negara semua teratur, jaitu tiap hari 8 djam kerjanya. Blar membikin film atau tidak, semua anggota pekerja diraja datang kekantor. Pembikinan film biasanya dilangsungkan pada siang hari, selain dalam keadaan jang luar biasa, umumnya setelah 8 djam segera dapat pulang mengasoh. Kalau sedang tidak membikin film, „Kongsi film Shanghai” tiap pekerja di kawasan kawand2 kerja, dilihat dijungkal untuk belajar dan mejakinkan dokumen2 dll. Pelajaran teori dilakukan dengan rapi, misalnya tiap pemain „Kongsi film Shanghai”, teori2 misalnya „Sedjarah perkembangan masjarakat” dll. telah dilajari 6—7 kali.

Tiap kongsi film pada mem-

pujan Sarekat Kerdja masing2,

Sarekat Kerdja itu mempunyai

hal jang sama besarnya dengan pengusa kongsi film itu.

Biarpun begitu, karena ke-

matian dan tidak mempunyai

uang, dapat membikin pindja-

man kepada Sarekat Kerdja da-

lam djumlah uang jang terba-

tas. Sumbernya uang pindjam-

an itu jalal berasal dari uang sim-

panan tiap2 orang, misalnya

„Kongsi film Shanghai” tiap pe-

kerja di kawasan kawand2 kerja,

degan begitu menambah dijawa-

gotong rojong diantara kawan-

dengan kawan.

Belum lama berselang, ada

satu anggota pekerja kawin,

urusan kawin itu diatur oleh

Sarekat Kerdja. Upatjara kawin

amat ramainya, malamna pun

diadakan dansa, tamu2 tiap

orang pada mengirim sumba-

ngan 5,000 dollar rakiat (kurang

lebih 1 dollar Hongkong). Ma-

kanan dalam perdjamanan kawin

iut jalal tiap orang satu mang-

kok besar bakmi sedang kele-

bihan uang sumbang setelah

dipotong2 ongkos2, lalu dibeli-

kan pekak2 rumah tangga oleh

Sarekat Kerdja jang diberikan

kepada kedua pengantin baru.

Tjara jng hemat tapi praktis,

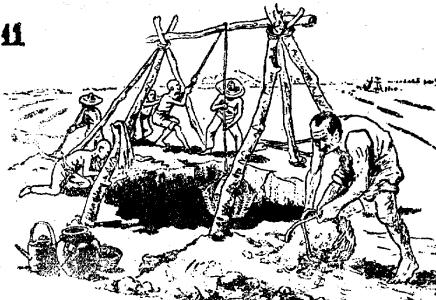
sebaliknya sama sekali tidak me-

ngurangi keramaian upatjara

perkawinan itu.



10 11



RIWAJAT
KUDA
MERAH

Bentjana alam membikin Rakjat tani gelisah. Se-
mentara itu ranting desa Partai Komunis bersidang.
Dalam sidang Lok Chiang mengadukkan usul demikian:
"Berhubung bentjana alam ini, maka kami
harus berdjung. Kalau dari langit tidak turun air,
kami harus mentari air itu dari bumi!" Usul tersebut
disetujui dan disambut dgn. gemira oleh para
hadirin. Demikianlah barisan gotong-rojong segera
dibentuk, jd. ditugaskan menggali sumur, menjiram
tanah, memikul air dan menanam bintil. Diputuskan
pula bahwa anggota Partai harus melopori ger-
akan tersebut.

Demikianlah 20 lobang sumur telah digali. Tetapi sekali pun syurur2 tadi bersumber air, mereka tidak berguna karena penduduk desa tadi tidak mempunyai roda timba. „Apakah saja jang harus dipakai?” Lok Chiang ikut memikirkan hal tersebut. Kemudian dengan girang ia mendapat pikiran bagus. Tetangganja disebelah Barat, Wang Chi Fa, mempunyai sebuah pompa air, jang dulu pernah dipakai dalam gerakan gotong-rojong. Maka ada baiknya djika tetapan itu dijadai sekalian dalam menghadapi kesulitan sekarang ini.

SUNDAY COURIER'

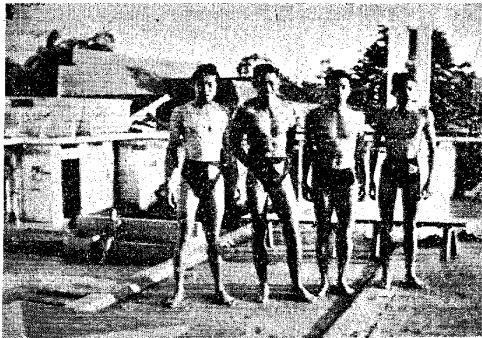
19

Berenang :

Go Tjoan Giok memetjahkan rekord 200 meter breaststroke

SEBAGAIMANA biasanya tiap tahun oleh Persatuan Berenang Seluruh Indonesia (dulu Zwembond voor Indonesia) diselenggarakan pertandingan berenang untuk merebut kedjuaraan Indonesia dan untuk tahun ini Semarang mendapat kehormatan untuk menerima para pemberenang dari seluruh Indonesia. Djago2 berenang jang dalam tahun jang telah lampau merebut kedjuaraan dalam manusia punya nomer ikut serta untuk mempertahankan kedudukannya dan hanja sebagian dari mereka berhasil, diantara mana kita tjiat Go Tjoan Giok pemberenang dari Chung Hua Djakarta jang menangkan 200 M breaststroke lelaki dalam tempo 2 min. 44,9 detik, dan dengan demikian memetjahkan record Indonesia untuk ketiga kalinya (record dulu 2 min. 46, 2 detik juga atas namanya sendiri).

Satu2nya saingan jang paling berat unituknya ialah Suharko



Team wisselestafet 4 x 100M dari Chung Hua, Djakarta, jang memperbaiki record 5 min. 7,6 detik menjadi 5 min. 2,8 detik. Dari kiri ke kanan : Lie Jan Tin, Oei Hong Kio, Go Tjoan Giok,

Tjoie Hong.

kumpulan tersebut, djuara 100 m backstroke tahun dulu, dapat mempertahankan kedudukannya dengan menempuh djarak ini dalam tempo 1 min. 17,2 detik. Bersama dengan 3 kawanlagi lagi mereka merupakan satu wisselestafetpoer yang sangat dimulai dan dapat merubahkan lawannya jang sangat kuat dari Smarang, jaitu team dari Kuo Kuang, jang tahun 1950 menjadi djuarangan dalam ini nomer. Tempo dari ini nomer pun diperbaiki dari 5 min. 07,6 detk menjadi 5 min. 02,8 detik.

Kuo Kuang Semarang jang sudah kehilangan beberapa kedjuaraannya dapat mempertahankan dirinya dalam 4 X 200 M freestyle relay dan dengan ini terbaru tiga kali beruntun meangkang nomer ini dan menjadi pemilih tetap dari wisselestafet dari S. Rijpstra, Den Haag, Holland. Team tersebut terdiri dari Thio Siong Djoen, djuara 100 M freestyle tahun 1951, Lo Dajj San, djuara 400 M freestyle tahun 1950, Siauw Joe Tiong dan Khoee Khee Djewe, dua2nya jang turut mempertahankan kedjuaraannya sampai ketiga kalinya.

Dalam pertandingan jang hebat untuk merebut djuara, 400 M freestyle, dimana Lo Dajj San dari Kuo Kuang Semarang sebagai djuara tahun 1950 ikut serta, Tjoan Giok kluar sebagai pemenang. Sajang sekali sampai 250 M Lo Dajj San brenti, berhubung mendapat maagkramp, setelah mendapat leading satu meter atas Tjoan Giok.

Satu prestasi jang sangat mentereng telah diperlakukan oleh nyonya R. Ophof v. d. Gaag dari Dolfijn, Semarang, jang dalam dua hari bertanding dapat merebut kedjuaraan dalam tiga nomer jaitu untuk 100 M freestyle, 100 M backstroke dan 200 M breaststroke.

Dalam pertandingan untuk pemudi2 pemberenang bangsa Indonesia tidak tampak, hanja Chung Hua dari Djakarta jang telah mengirim 4 pemudiung yg. semuanja, tidak nempli pada wanita2 Belanda. Akan tetapi difihak lelakinya Chung Hua Djakarta menunjukkan keunggulannya dengan merebut 4 dari 7 nomer. Lie Jan Tin dari per-

ka tidak dapat membiasakan jang diatas papan lontjat.

Kesudahan2 dari pertandingan jang dua hari lamanya diadakan di pemandian Stadion di Semarang pada waktu Paska adalah sbb:

400 M Freestyle lelaki:

No. 1 Go Tjoan Giok, Chung Hua, Djak. 5 min. 28,2 det.

No. 2 F. J. Clignet, Neptunus, Bandung 5 min. 38,2 det.

100 M Freestyle lelaki:

No. 1 Thio Siong Djoen, Kuo Kuang, Semg. 1 min. 3,5 det.

No. 2 M. Maesen, Zwemverg, Manggarai, Djak. 1 min. 5,8 det.

100 M backstroke lelaki:

No. 1 Lie Jan Tin, Chung Hua, Djak. 1 min. 17,2 det.

No. 2 Ang Djoj Go, Kuo Kuang Semg. 1 min. 18,2 det.

200 M breaststroke lelaki:

No. 1 Go Tjoan Giok, Chung Hua, Djak. 2 min. 44,9 det.

No. 2 Suharko, Tirtakentjana, Djak. 2 min. 50,9 det.

Lontjat indah lelaki:

No. 1 J. V. Diest, Neptunus, Bandung.

No. 2 Ichsan, Solo.

4 X 200 M freestyle estafet lelaki:

No. 1 Kuo Kuang, Semarang 10 min. 27,9 det.

No. 2 Chung Hua Jakarta 10 min. 44,6 det.

4 X 100 M wisselestafet lelaki:

No. 1 Chung Hua, Djakarta 5 min. 2,8 det.

No. 2 Kuo Kuang, Semarang 5 min. 8,-- det.

400 M freestyle pemudi:

No. 1 J. Koekebakker, Tjikini, Djak. 6 min. 47,4 det.

No. 2 T. Stam, Neptunus, Bandung 6 min. 55,3 det.

100 M freestyle pemudi:

No. 1 Nj. R. Ophof v.d. Gaag, Dolfijn, Semg. 1 min. 19,- det.

No. 2 I. Rosenow, Tjikini, Djak. 1 min. 24,7 det.

100 M backstroke pemudi:

No. 1 Nj. R. Ophof v.d. Gaag, Dolfijn, Semg. 1 min. 32,8 det.

No. 2 I. Bergmeyer, Tjikini Djak. 1 min. 33,8 det.

200 M breaststroke pemudi:

No. 1 Nj. R. Ophof v.d. Gaag, Dolfijn, Semg. 3 min. 31,8 det.

No. 2 I. Swaan, Tjikini, Djak. 3 min. 36 det.

4 X 100 M freestyle estafet pemudi:

No. 1 Tjikini, Djakarta 6 min. 04,2 det.

No. 2 Chung Hua, Djak. 6 min. 44,- det.

4 X 50 M wisselestafet pemudi:

No. 1 Tjikini, Djakarta 2 min. 53,38 det.

No. 2 Neptunus, Bandung 2 min. 55,2 det.



Pektay

SEDARI dulu bangsa Kulit Putih terkenal sangat pinter. Banjak pendapatan2 baru dari jang lampur lumrah sampai jang paling aneh telah diketemukan oleh bangsa tersebut. Apa lagi dikalangan kethabibinan, mereka itu harus diakui telah berdjasa besar. Berapa banjak obat2 baru dan berapa banjak..... penjaki2 baru telah didapatkan oleh mereka! Sibasol, pennisilin, streptomisin dan setahu sin apa lagi. Demikian juga penjaki2, penjakti kotor, penjakti tbc., tipes, disentri dan jang paling berbahaya katanya penjakti jang mereka sebut *Bahaja Kuning*. Dengan segala matjam propaganda mereka membuat ummat manusia diseluruh dunia perjaya, bahwasanya penjakti tersebut tidak lama lagi akan menerkam dunia.

Tetapi sehingga sekarang terjadi obrolan mereka itu tidak terbukti. Sebaliknya mereka sendiri sekarang telah dihinggapni penjakti pektay alias *Penjakti Putih* Mereka, jang mendirikan penjakti ini, memandang seapa putih. Kolonialisme putih, karet..... putih, timah..... putih, minjakin..... putih, perang..... putih. Pendek kata semua itu segera menjadikan penjakti putih sendiri, jang wasa pikirannya, insjaf akan bahajana penjakti itu. Mereka seberapa bisa berdjasa untuk menjadikan kawanan2nya jang dihinggapni penjakti tersebut. Tetapi sehingga saat ini rupanya usaha mereka tadi sia2 belaka. Buktinya dimana-mana penjakti tersebut masih tetap madajalela. Di Malaysia, Vietnam, Philipina, Indonesia dan last not least di..... Korea, dimana penjakti itu belum2 meminta korban dijaga jang sangat besar djumlahnya!

TAN LIEP TJIAUW
Dalam pertandingan merebut kedjuaraan Indonesia tahun ini pada tgl. 23-26 Maret jbl., ia berhasil merebut kedjuaraan Indonesia bagian single lelaki dan mixed double, serta istri-nya keluar sebagai djuara single wanita,

HIBURAN SEHAT!!!

Baru terbit buku njanjian jang * LENGKAP DENGAN NOOT * DIHIASI GAMBAR GAMBAR

„Rangkaihan

Melati 1051"

Muat tipat2n jang terbaru! Lagu2 jang MERDU akan memberikan kegembira'an, kepuasan, dan Keberagia'an.

Tjuma R. 4.— ditoko2 buku di:

* DJAKARTA : THAY-SAN KONGSI, Medan Kramet OEU BIAUW TJIANG, Panjoran CHAN COMPANY, Di. Pintu Air 37 APOLLO BOOKSTORE, Kreko 48 PRAPATAN, Dj. Bekasi 7 DNG.

* BANDUNG : A.B.C. BOOKSTROE, Alun2 Timur COSMOS BOOKSTORE, Dj. ABC 41.

* PANGKALPINANG : „ASRI" BOOKSTORE LTD.

* PALEMBANG :

BUDJANG NANANG 15 Ilir Segaran PUSTAKA KESUMA, Lima Ulu 62 TOKO INDONESIA, Saajan 61 N.V. KRAKATAU, Dj. Paser 16 Ilir.

* SEMARANG : JAVA IEN BOE, Bodjong 68 LIONG, Purwodinentan 27 GLORIOUS, Sidodadi 3 TAWANG, Purwodinentan Timur 17

* SURABAJA : „LINGGARDJATI", Dj. Penelan 36 MAXIM', Gambongan 77, „MESTIKA", Pasar Blauran dan di 200 toko2 buku dari Sabang sampai Marauke, atau posan langsung dari Penerbit :

* FIRMA CHIEN HSING SERANG *

RALAT

Dalam feuilleton „1001 Matlam" nomer ini telah kelupaan zet 2 garis pertama, jalah jang berbunji demikian :

Sehabis makan kembali ia tjemplak diatas gegarku. Ini

INGIN
SEHAT ?



20

„SUNDAY COURIER”

Melihat sadja, tidak tjukup.
Pakailah sekali, lalu tuan akan
berkata:
Memang „TJOTJOK”

Model 76



R. 49.⁹⁰

Bata

BISA DIDAPAT DI TOKO2 DAN AGEN2 KAMI
DI SELURUH INDONESIA.



Lezat nikmat dan sehat

Palmboom senantiasa mentajukkan suatu hidangan istimewa. Margarine tulen berwarna kuning-emas ini meninggikan rasa asli dari tiap nakanan dan membuat hidangan menjadi hidangan pesta ketujuh dari itu ia sungguh menjehatkan oleh karena kekajaannya akan vitamin² A dan D.

Batjalah :

SUARA
Rakjat

PEMIMPIN: SIAUW GIOK TJAN
Sementara terbit tiap-tiap hari
REBO dan MINGGU
Langganan R. 4.- sebulan
Red. & Adm. Pintu Besar 93
DJAKARTA.

Inilah Madjalah Kita : Tengah Bulanan

BENDERA BURUH

Harga langganan 3 bulan (6 nomor) hanja R. 7.50
Redaksi : Gg. Tengah 29, Direksi/Admin. Dj. Sawahlunto 40, Djakarta.

Anggur RADJA DJINSOM
Tjap KWAN KONG jang tiada
BANDINGNJA

Untuk MEMBERI TENAGA dalam
PERHUBUNGAN
LAKI-PEREMPUAN,
KEPUASAN KEDUA
PIHKAT AWET
MUDA dan
KESEHATAN
DITANGGUNG
SEMUA AKAN DIDAPAT
DENGAN MINUM ANGGR
TONICUM ini TIAP² HARI.
HASILNYA telah TERBUKTI!

Rumah Obat LAI AN TONG DJELAKENG No.1, DJAKARTA-KOTA



TOKO OBAT LAI AN TONG DJELAKENG No.1, DJAKARTA-K